

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN PORTOFOLIO PADA SMK KAWULA
INDONESIA**

**DODDI NURCAHYO
8105099275**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

**INCREASE THE RESULT OF STUDY IN
ENTREPRENEURSHIP LESSON BY USING THE
PORTFOLIO LEARNING MODEL AT SMK KAWULA
INDONESIA**

**DODDI NURCAHYO
8105099275**



Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment

**STUDY PROGRAMME OF ECONOMIC EDUCATION
MAJOR / CONCENTRATION IN OFFICE ADMINISTRATION
DEPARTMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2014**

ABSTRAK

DODDI NURCAHYO, MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO PADA SMK KAWULA INDONESIA.
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2014

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Berbasis Portofolio pada mata pelajaran Kewirausahaan. Dengan diterapkannya model pembelajaran Berbasis Portofolio ini, diharapkan dapat membantu proses pemahaman siswa dalam proses kegiatan belajar sehingga secara otomatis memberi pengaruh pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 3 bulan, dimulai pada bulan November 2013 sampai dengan bulan Januari 2014, dengan melalui 2 siklus. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran 2 di SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur pada mata pelajaran kewirausahaan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan secara berulang dengan mengikuti tahapan siklus yang telah ditetapkan sehingga tercapainya tujuan dari model pembelajaran Berbasis Portofolio, indikator dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengalami proses kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Portofolio.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Berbasis Portofolio telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Keberhasilan model pembelajaran Berbasis Portofolio dapat tercapai karena adanya kerjasama antar peneliti dan siswa. Berdasarkan data yang didapatkan, hasil perolehan rata-rata kelas pada siklus pertama 69,4 sedangkan pada siklus kedua 74,5 terjadi kenaikan sebesar 6,85%. Oleh sebab itu, penerapan model pembelajaran Berbasis Portofolio diharapkan dapat diterapkan oleh para pendidik (selain pendidik mata pelajaran kewirausahaan) sebagai inovasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar siswa.

ABSTRACT

DODDI NURCAHYO, INCREASE THE RESULT OF STUDY IN ENTREPRENEURSHIP LESSON BY USING THE PORTFOLIO LEARNING MODEL AT SMK KAWULA INDONESIA.

Faculty of Economics, State University of Jakarta. 2014

This study aims to improve student learning outcomes through the implementation of portfolio-based learning model in Entrepreneurship subjects. With the implementation of portfolio-based learning model is expected to assist in the understanding of the students in the learning process so that it automatically gives the effect on student learning outcomes.

This research was conducted by the method of action research conducted for 3 months, starting in November 2013 and ending in January 2014 , with over 2 cycles. The research subject of this class action is class X 2 Office Administration in East Jakarta Indonesia vocational subjects on the subjects of entrepreneurship. In practice, this study conducted repeatedly by following predetermined stages of the cycle so that the attainment of the objectives of portfolio-based learning model, an indicator of student learning outcomes seen improved student learning outcomes obtained after a process of learning by using a portfolio-based learning model.

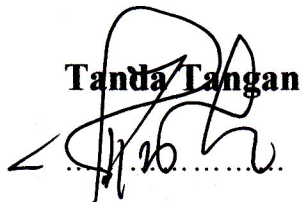
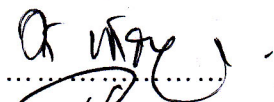
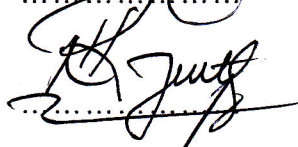
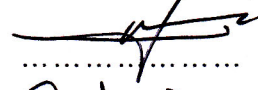
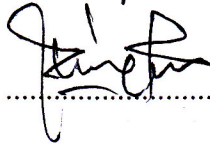
The results of this study show that implementation of portfolio-based learning model has a positive influence on the improvement of student learning outcomes. Portfolio-based learning model of success can be achieved due to the cooperation between researchers and students. Based on the data obtained, proceeds from the class average on the first cycle, while in the second cycle 69.4 74.5 an increase of 6.85%. Therefore, the application of portfolio-based learning model is expected to be implemented by educators (in addition to the subjects of entrepreneurship educators) as an innovation in the learning process so that it can help the learning process of students.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Drs Dedi Purwana M. Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Roni Faslah, S.Pd, M.Pd</u> NIP. 197510152003121001	Ketua		7/2-2014
2. <u>Umi Widiyastuti, SE, ME</u> NIP. 197612112000122001	Sekretaris		7/2-2014
3. <u>Dra. Nuryetty Zain, MM</u> NIP. 195502221986022001	Penguji Ahli		7/2-2014
4. <u>Dra. Sudarti</u> NIP: 194805101975022001	Pembimbing 1		7/2-2014
5. <u>Maisaroh, SE, M.Si</u> NIP: 197409232008012012	Pembimbing 2		7/2-2014

Tanggal Lulus : 4 Februari 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Yang membuat pernyataan,



Doddi

Nurchahyo_8105099

Jakarta, 1 Februari 2014

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,,,

Segala Puji dan Syukur hanya tertuju Kehadirat Allah ﷻ

Akhirnya selesai juga

Salah satu tugas dan janji diri ini

Salah satu langkah dan pijakan dalam kehidupan

Bekal setitik kebanggaan di hari tua nanti

Untuk...

Mamah dan Papah yang selalu berharap

Saudara-saudariku yang selalu menanti

Untuk...

Semua teman dan sahabat

Mereka semua yang selalu ada dalam tiap proses kehidupanku

Untuk kalian semua,, Skripsi ini didedikasikan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat, karunia dan anugerah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur” ini, dapat terwujud karena keterlibatan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dra. Sudarti, selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan dalam penelitian
2. Maisaroh, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi
3. Darma Rika S., M.Se selaku Ketua Konsentrasi Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNJ
4. Dr. Saparuddin M., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNJ
5. Drs. Nurdin Hidayat, M.M, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi UNJ
6. Drs. Dedi Purwana, M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNJ

7. Orang tua peneliti Bapak Siswandi dan Ibu Endang Suwarti yang selalu memberikan dukungan. Saudara-saudaraku : Eko Supriatno, Dwiana Novianti, Yulia Indriastuti, dan Wulansari Ramadianti, yang selalu mengerti dan menutupi segala kekurangan, selalu sabar dan memberikan dukungan dalam setiap kesempatan, untuk kalian semualah skripsi ini didekasikan
8. Feri Mulyati, S.Pd selaku guru mata pelajaran kewirausahaan yang selalu siap dalam segala persiapan yang diperlukan untuk penelitian
9. Keluarga besar SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur, Drs. Suwardi selaku Kepala Sekolah, semua guru, staff dan murid-murid tersayang
10. Keluarga Besar Pengurus Masjid Baitul Mukhlishin Jakarta Timur, terutama Bapak Muzaini Ismail dan Bapak Muhammad Nasir selaku Ketua dan Wakil Ketua Pengurus, yang selama penelitian peneliti dipersilahkan untuk bertempat tinggal dan mempergunakan fasilitas yang ada untuk menyusun skripsi ini di kantor sekretariatnya

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat secara khusus bagi peneliti, dan dapat bermanfaat bagi praktisi pendidikan dan khalayak umum yang menaruh perhatian pada pendidikan.

Februari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio	12
B. Hasil Belajar	23
C. Mata Pelajaran Kewirausahaan	30

BAB III.	PROSEDUR / METODE PENELITIAN	
	A. Subyek Penelitian	33
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
	C. Metode Penelitian	34
	D. Instrumen Penelitian	49
	E. Analisis Data	51
BAB IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Kondisi Awal Subyek yang Diteliti	53
	B. Rincian Pelaksanaan Penelitian Tindakan	56
	C. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama	58
	D. Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua	68
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran	80
	DAFTAR PUSTAKA	82
	LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1 Ketertarikan Belajar yang Menyenangkan	55
Tabel IV.2 Susunan Kelompok Portofolio	64
Tabel IV.3 Hasil Belajar Siswa Siklus 1	67
Tabel IV.4 Hasil Belajar Siswa Siklus II	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III.I Siklus PTK Menurut Kemmis & Taggart	35
Gambar IV.I Siklus I	59
Gambar IV.2 Diagram Presentase Tes Hasil Belajar Siklus I	66
Gambar IV.3 Siklus II	69
Gambar IV.4 Diagram Presentase Tes Hasil Belajar Siklus II	75
Gambar IV.5 Diagram Hasil Belajar Siswa Pra Siklu s.d Siklus II	77

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Permohonan Izin Penelitian	84
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian.....	85
Lampiran 3	Biodata Peneliti	86
Lampiran 4	Silabus Mata Pelajaran Kewirausahaan	87
Lampiran 5	Modul Kewirausahaan Membangun Komitmen	99
Lampiran 6	Modul Kewirausahaan Mengambil Resiko	106
Lampiran 7	RPP Siklus 1	115
Lampiran 8	Soal Tes Siklus 1.....	122
Lampiran 9	Kunci Jawaban Tes Siklus 1	123
Lampiran 10	Lembar Hasil Observasi Kolaborator Siklus 1	124
Lampiran 11	RPP Siklus II	127
Lampiran 12	Soal Tes Siklus II	133
Lampiran 13	Kunci Jawaban Siklus II	134
Lampiran 14	Lembar Hasil Observasi Kolaborator Siklus II	135
Lampiran 15	Lembar Kuisisioner Observasi Keadaan Awal Siswa	138
Lampiran 16	Tabel Wawancara Terbuka Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Berbasis Portofolio	139
Lampiran 17	Lembar Kuisisioner Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Portofolio	142

Lampiran 18	Rekap Tabulasi Data Hasil Pendapat Siswa Mengenai Model Pembelajaran Berbasis Portofolio	143
Lampiran 19	Daftar Nama Siswa	144
Lampiran 20	Daftar Absensi Siswa	145
Lampiran 21	Data Hasil Belajar Siswa Per Siklus	146
Lampiran 22	Dokumentasi	147
Lampiran 23	Daftar Riwayat Hidup Peneliti	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan peningkatan kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah selalu merevisi kurikulum yang sudah ada selaras dengan perkembangan zaman, demikian pula dengan model pembelajaran yang diterapkan selalu mengalami perkembangan.

Seiring dengan berkembangnya zaman dengan adanya teknologi yang canggih kemungkinan besar siswa tidak hanya belajar didalam kelas akan tetapi juga belajar diluar kelas supaya siswa itu tidak merasa bosan, misalnya saja siswa di beri tugas untuk mencari data atau jurnal di internet atau di media massa sesuai dengan pelajarannya.

Suasana atau iklim belajar mengajar harus diciptakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis,

dan sifat materi pelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.

SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Siswa tidak hanya dituntut untuk terampil dalam bekerja tetapi juga harus memiliki rasa disiplin dalam belajar. Akan tetapi, masalah rendahnya hasil belajar siswa juga turut dirasakan oleh SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur.

Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi tidak dapat diukur dari satu atau beberapa mata pelajaran saja, keseluruhan dari proses belajar mengajar pun demikian, tidak dapat diukur hanya berdasarkan satu atau beberapa mata pelajaran yang diterima oleh siswa, melainkan harus merupakan ukuran keseluruhan dari semua mata pelajaran yang diterima oleh siswa.

Pada SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur mata pelajaran yang diberikan kepada siswa merupakan mata pelajaran yang terdiri dari berbagai cabang ilmu pengetahuan. Bidang ilmu pengetahuan tersebut dikelompokkan menjadi beberapa macam, yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Agama, Pendidikan Jasmani, Seni Budaya dan Mata Pelajaran Khusus Kejuruan yang disesuaikan dengan jurusan masing-masing kelas.

Semua bidang studi ini diberikan kepada peserta didik melalui jenjang-jenjang dan tingkat kesukaran yang telah disesuaikan dengan usia mereka, yang

ditentukan oleh standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Beberapa mata pelajaran yang hasil rata-rata kelasnya masih rendah atau belum mencapai KKM yang ditentukan adalah mata pelajaran kejuruan, salah satunya adalah mata pelajaran Kewirausahaan.

Selama peneliti berada di SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur, sebelum penelitian tindakan selama hampir 2 bulan lamanya peneliti melakukan pengamatan awal secara langsung kepada siswa dan guru juga pada proses belajar mengajar yang terjadi di SMK Kawula Indonesia khususnya di kelas X Administrasi Perkantoran I dan II. Peneliti melakukan pengamatan awal melalui tanya jawab secara langsung kepada siswa dan juga melalui konsultasi secara langsung kepada guru bidang studi, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur.

Selama berada di dalam kelas dalam pengamatan awal, peneliti mengadakan tanya jawab dan berbicara langsung kepada para siswa untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran kejuruan khususnya pada mata pelajaran Kewirausahaan. Hal-hal yang ditanyakan menyangkut apa saja yang menyebabkan rasa kurang tertarik terhadap mata pelajaran Kewirausahaan, sikap guru yang seperti apakah yang diinginkan oleh siswa agar mereka bisa menyukai mata pelajaran Kewirausahaan, dan juga metode seperti apakah yang diharapkan oleh siswa agar siswa bisa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar.

Selain melakukan pengamatan awal secara pribadi, peneliti juga memberikan lembar observasi awal kepada siswa sebagai data awal penelitian untuk memperkuat pendapat peneliti mengenai pengamatan awal yang peneliti lakukan

pada siswa dalam mata pelajaran Kewirausahaan, sebagai bukti nyata dan juga perhitungan pendapat siswa untuk mengawali jalannya penelitian lebih lanjut.

Hasil observasi dikelas X Administrasi Perkantoran I dan II SMK Kawula Indonesia peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran kewirausahaan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta mengerjakan LKS. Maka banyak siswa yang masih pasif dikelas dan malu untuk mengemukakan pendapatnya didepan kelas.

Mata pelajaran Kewirausahaan termasuk salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa, mata pelajaran ini mempunyai standar KKM 70, sedangkan rata-rata kelas hasil belajar semester sebelumnya hanya mencapai 65. Hal ini membuat siswa merasa terbebani untuk bisa mencapai KKM yang ditentukan.

Masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran khusus kejuruan terutama pada mata pelajaran Kewirausahaan yang dirasakan oleh SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur salah satunya disebabkan oleh masih digunakannya model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, dimana guru yang berperan aktif untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar dan memberikan materi kepada siswa. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih sangat minim, dan metode yang seringkali digunakan adalah ceramah bervariasi.

Hal inilah yang menuntut para siswa harus beradaptasi dengan cepat. Beberapa siswa yang merasakan kecemasan tidak dapat beradaptasi sehingga mereka takut dan kemudian menimbulkan rasa tertekan (stress). Selain stress siswa juga dapat merasa bosan dan kurang tertarik pada mata pelajaran

dikarenakan mereka menganggap belajar adalah sesuatu hal yang tidak menyenangkan.

Beberapa hal lain yang membuat siswa kurang menyukai mata pelajaran Kewirausahaan adalah terlalu banyaknya tugas, waktu mengerjakan tugas yang sangat singkat, sikap guru yang kurang tegas dalam proses belajar mengajar dan juga metode yang digunakan oleh guru hanya ceramah bervariasi.

Rasa kurang menyukai siswa terhadap mata pelajaran Kewirausahaan merupakan suatu pola pikir yang membuat siswa akhirnya beranggapan bahwa mata pelajaran Kewirausahaan itu sulit dan siswa tidak mampu mengikuti pelajaran dan tugas-tugas praktek yang diberikan oleh guru. Keadaan ini sangat ironis, mengingat mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran menitikberatkan pada pengetahuan, wawasan dan tata cara menjadi wirausaha yang baik dan benar.

Peneliti merasa tergugah untuk membantu mengatasi masalah rasa kurang menyukai siswa terhadap mata pelajaran yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini mendorong peneliti untuk membuat suatu rancangan yang dapat membantu para siswa dalam menyelesaikan persoalan tersebut, sehingga para siswa dapat mengubah cara pandang mereka terhadap pelajaran ini.

Dalam proses kegiatan pembelajaran kewirausahaan seringkali mengalami hambatan seperti adanya rasa jenuh, timbulnya rasa bosan pada diri siswa, kurangnya minat siswa terhadap materi pembahasan, dan salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan jalannya proses pembelajaran kurang kondusif dan efektif,

kemudian hasil belajar yang dicapai menjadi tidak maksimal atau belum memenuhi target (kompetensi dasar) sebagaimana yang diharapkan.

Dalam pembelajaran disekolah dituntut keaktifan siswa dalam menggali potensi, peran guru tidak kalah pentingnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam kaitannya belajar aktif guru harus dapat menciptakan suatu kondisi dimana siswa atau peserta didik tidak merasakan kebosanan, kejenuhan, dan mata pelajaran yang diterima terkesan monoton dan tidak menarik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya tentang pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar. Metode dan teknik mengajar disini tidak berarti berdiri sendiri satu sama lain, melainkan saling berkaitan. Justru proses belajar mengajar yang baik adalah mempergunakan berbagai jenis metode secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain.

Dalam proses pembelajaran, terdapat empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar serta guru sebagai subjek pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Jika salah satu komponen tidak mendukung maka proses pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Suasana belajar haruslah didesain sedemikian mungkin agar siswa dapat menikmati suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, dengan situasi

tersebut, siswa akan lebih terfokus pada apa yang diberikan dan tidak mudah terpecah pikirannya. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan menjadi salah satu ide penulis untuk mencoba membantu mengatasi permasalahan ini. Suasana yang menyenangkan dapat membantu mengatasi permasalahan belajar, mengurangi rasa tegang atau kejenuhan para siswa dalam belajar, dan juga menanamkan rasa suka terhadap pelajaran. Apabila siswa sudah menyukai pelajaran, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk menyerap semua materi yang diberikan.

Media dan sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dapat merangsang siswa untuk lebih memperhatikan dan berupaya mengembangkan apa yang telah diterimanya. Tidak hanya terletak pada persiapan dan kesesuaian dengan penetapan tujuan, media dan sumber belajar juga harus dipilih dengan hati-hati dan bijaksana. Media dan sumber belajar yang menarik, dan kreatif dapat membuat siswa merasa senang dalam belajar dan tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai subyek pembelajaran harus dapat memilih dan menyajikan media dan sumber belajar yang tepat dan aktif serta menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dikembangkan siswa dengan baik.

Keempat komponen yang telah disebutkan di atas merupakan bagian dari pengembangan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dewasa ini terdapat banyak sekali model pembelajaran yang telah dikembangkan. Salah satu model pembelajaran yang sedang berkembang yaitu model pembelajaran portofolio. Dalam model pembelajaran ini siswa

dituntut untuk berpikir cerdas, aktif, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab.

Model pembelajaran portofolio merupakan suatu bentuk dari praktik belajar, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi siswa, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum, memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah, dan antar anggota masyarakat.

Model pembelajaran portofolio merupakan kolaborasi berbagai interaksi belajar yang terdiri dari prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatorik, mengajar yang reaktif, dan prinsip dasar belajar yang menyenangkan. Kelima unsur inilah yang akan dibuat dan dirancang sedemikian rupa agar menjadi sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan.

Peneliti mengambil tempat penelitian di kelas X SMK karena pada kelas inilah awal siswa memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. SMK merupakan jenjang pendidikan yang berbeda dari SD dan SMP. Di SMK siswa dituntut untuk beradaptasi dengan mata pelajaran yang beragam dengan guru yang berbeda gaya mengajarnya.

Hal-hal inilah yang menuntut para siswa harus beradaptasi dengan cepat. Beberapa siswa yang merasakan kecemasan tidak dapat beradaptasi sehingga mereka takut dan kemudian menimbulkan rasa tertekan (stress). Selain stress

siswa juga dapat merasa bosan dan kurang tertarik pada mata pelajaran dikarenakan mereka menganggap belajar adalah sesuatu hal yang tidak menyenangkan.

Masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran khusus kejuruan terutama pada mata pelajaran Kewirausahaan yang dirasakan oleh SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur salah satunya disebabkan oleh masih digunakannya model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, dimana guru yang berperan aktif untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar dan memberikan materi kepada siswa. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih sangat minim, dan metode yang seringkali digunakan adalah ceramah bervariasi.

Hal ini mengundang ketertarikan peneliti untuk mencoba mengatasi suatu permasalahan dalam hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan di sekolah tersebut. Permasalahan ini nyata terjadi dan peneliti ingin membantu mengatasi masalah tersebut, apabila permasalahan tersebut tidak dapat dipecahkan maka nantinya akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa pada tingkat berikutnya, karena akan semakin banyak mata pelajaran kejuruan pada tingkat selanjutnya.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti di SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur yang berjudul *Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Portofolio Pada SMK Kawula Indonesia.*

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “ Apakah penggunaan model pembelajaran portofolio dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan di kelas X Administrasi Perkantoran II ? “

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan melalui model pembelajaran portofolio.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran portofolio dalam peningkatan kerja sama siswa dalam melakukan tugas kelompok pada mata pelajaran kewirausahaan.
3. Membantu mengatasi permasalahan mengenai pelajaran kewirausahaan yang selama ini dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang tidak disukai siswa.
4. Mengetahui kendala-kendala yang dialami siswa dalam penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Dengan penerapan model pembelajaran portofolio diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan bisa meningkat.
2. Model pembelajaran portofolio dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran kewirausahaan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar kewirausahaan.
3. Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan intelektual sehingga penelitian ini bisa digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang bagaimana mengupayakan penggunaan model portofolio supaya hasil belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan bisa meningkat.
4. Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis membahas tentang kerangka kepustakaan yaitu model pembelajaran portofolio, hasil belajar dan mata pelajaran kewirausahaan. Rincian tinjauan kepustakaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Portofolio

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam mengelola interaksi belajar mengajar guru harus memiliki kemampuan memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah kerangka atau sistem pembelajaran dari awal sampai akhir, yang di dalamnya seorang guru harus dapat menguasai materi pelajaran, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber, memahami cara atau metode yang digunakan, serta memiliki keterampilan mendeskripsikan bagaimana sebuah proses belajar mengajar akan berjalan.

Menurut Budiono yang dikutip oleh Tukiran dkk, model pembelajaran berbasis portofolio merupakan satu bentuk dari praktik belajar kewarganegaraan,

yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik.¹

Sedangkan Menurut Fajar, “model pembelajaran berbasis portofolio merupakan alternatif cara belajar siswa aktif (CBSA) dan cara mengajar guru aktif (CMGA). Karena sebelum, selama dan sesudah proses belajar mengajar guru dan siswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan.”²

Menurut Dasim, “portofolio diartikan sebagai kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan.”³

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu bentuk dari praktek belajar yaitu pengalaman belajar praktek empirik. Praktek belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi tanggung jawab dan partisipasi peserta didik, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum, memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar peserta didik, antar sekolah dan antar anggota masyarakat.

Model pembelajaran ini juga mampu memunculkan kemampuan siswa dalam bekerjasama, kemampuan menyelesaikan soal secara kelompok, memunculkan keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan soal di depan kelas. Aktivitas siswa lebih diutamakan dalam model pembelajaran ini.

1 Tukiran, dkk. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta, 2011. h. 8

2 Arnie Fajar. Portofolio dalam Pembelajaran IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004. Hal 47

3 Dasim Budimansyah. Pembelajaran dan Penilaian Portofolio. Bandung : Genesindo. 2002. h. 7

Pengertian portofolio menurut Arnie Fajar di sini adalah sebagai berikut:

Suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan tergantung mata pelajaran dan tujuan penilaian portofolio. Biasanya portofolio merupakan karya terpilih dari seorang siswa. Tetapi, dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas siswa secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa, dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji.⁴

Menurut Sumarna dan Hatta, “portofolio tidak hanya merupakan tempat penyimpanan hasil pekerjaan peserta didik, tetapi merupakan sumber informasi untuk guru dan peserta didik.”⁵

Winter seperti yang dikutip oleh Dasim menyatakan bahwa portofolio merupakan suatu rangkaian kerja untuk membahas atau mengkaji suatu permasalahan yang harus berisikan deskripsi tentang pengalaman yang dapat menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang yang dibuat secara tertulis.⁶

Portofolio biasanya merupakan karya terpilih dari seorang siswa. Tetapi dapat juga berupa karya terpilih dari satu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara suatu kesatuan membuat analisa dan kebijakan untuk memecahkan masalah yang sedang atau akan dibahas.

Portofolio berfungsi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik dan kemampuan dalam mata pelajaran tertentu, serta pertumbuhan dan

4 Arnie Fajar. Loc. Cit.

5 Sumarna Supranata dan Muhammad Hatta. Penilaian portofolio implementasi kurikulum 2004. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006. Hal 73

6 Dasim Budimansyah. Pembelajaran dan Penilaian Portofolio. Bandung : Genesindo. 2002. h. 8

kemampuan peserta didik. Portofolio dapat memberikan bahan tindak lanjut dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan peserta didik sehingga guru dan peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuannya.

Popham seperti yang dikutip oleh Sumarna dan Hatta mendefinisikan portofolio adalah suatu koleksi yang sistematis dari suatu pekerjaan. Dalam dunia pendidikan, portofolio berkenaan dengan kumpulan yang sistematis dari pekerjaan siswa.⁷

Selain itu pendapat Kolb yang dikutip oleh Yuliani menegaskan bahwa portofolio adalah:

Belajar dengan mengalami secara langsung. Dimana seseorang langsung berhubungan dengan kenyataan yang sebenarnya. Berbeda dengan belajar dimana seseorang peserta didik hanya membaca, mendengar dan berbicara atau menulis tentang realita tetapi tidak pernah berhubungan langsung dengan apa yang dibicarakan dalam proses belajarnya. Pada belajar dengan mengalami "*learning by experience*", Belajar bukan hanya melakukan observasi tentang gejala atau fenomena, tetapi juga berbuat sesuatu tentang apa yang diamatinya tersebut ataupun menerapkan teori yang dipelajari untuk memperoleh hasil yang benar.⁸

Paulson dan Meyer dalam Winter seperti yang dikutip oleh Yuliani menyebutkan bahwa portofolio adalah suatu koleksi pekerjaan siswa atau peserta didik yang menunjukkan segala usaha peserta didik, kemajuan dan pencapaian belajar dalam satu bidang tertentu atau lebih.⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa portofolio diartikan sebagai wujud benda fisik, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil karya atau

7 Sumarna Supranata dan Muhammad Hatta. Penilaian portofolio implementasi kurikulum 2004. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006. Hal 74

8 Yuliani Nurani Sujiono. 2010. Mengajar dengan Portofolio. Jakarta: PT Indeks. Hal. 3

9 Ibid. .hal. 6

hasil pekerjaan siswa yang disimpan dalam satu bundel. Misalnya, hasil tugas yang diberikan guru mencari kliping beserta analisisnya, dan hasil tes.

Portofolio harus menunjukkan koleksi pekerjaan tugas terbaik peserta didik atau usaha terbaiknya, contoh terbaik dari pengalaman kerjanya yang berhubungan dengan hasil belajar yang akan diukur, dan dokumen-dokumen yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan ke arah penguasaan hasil belajar yang diidentifikasi.

Model pembelajaran berbasis portofolio tidak hanya menekankan pada hasil belajar tetapi juga pada proses belajar siswa, sehingga portofolio dapat menggambarkan profil hasil belajar siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor sampai mengintegrasikan pada kecakapan hidup atau *life skill*.

a. Portofolio Sebagai Model Pembelajaran

Pada dasarnya portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam tugas-tugasnya.

Portofolio sebagai model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Panduan-panduan ini

beragam tergantung pada mata pelajaran dan tujuan penilaian portofolio itu sendiri. Portofolio biasanya merupakan karya terpilih dari seorang siswa, tetapi dapat juga berupa karya terpilih dari suatu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif membuat kebijakan untuk mengatasi masalah.

Portofolio sebagai model pembelajaran terbagi dalam dua bagian yakni:

1) Portofolio Tayangan (tampilan)

Portofolio tayangan pada umumnya berbentuk segi empat sama sisi (bujur sangkar) berjajar dan dapat berdiri tanpa penyangga. Namun tidak menutup kemungkinan berbentuk lain, seperti tiga sama sisi, lingkaran, oval dan sebagainya, sesuai dengan daya kreativitas siswa dengan syarat komunikatif. Portofolio tayangan berukuran kurang lebih 100 Cm untuk bentuk bujur sangkar, dan bentuk lainnya menyesuaikan.

2) Portofolio Dokumentasi

Portofolio dokumentasi berisi kumpulan bahan-bahan terpilih yang dapat diperoleh siswa dari literature/buku, kliping dari koran/majalah, hasil wawancara dengan berbagai sumber, radio/TV, foto, gambar, grafik, petikan dari sejumlah publikasi pemerintah/swasta, kebijakan dari pemerintah, observasi lapangan dan lain-lain. Pada prinsipnya portofolio dokumentasi merupakan bukti bahwa telah dilaksanakan penelitian.

Manfaat dari portofolio dokumentasi selain sebagai bukti telah melaksanakan penelitian, juga dimaksudkan untuk mendukung dan melengkapi portofolio tanyangan, karena tidak semua bahan dapat dituangkan pada portofolio tanyangan.

Portofolio tanyangan dan dokumentasi ini selanjutnya disajikan dalam simulasi atau dengar pendapat dalam acara "Show Case" (gelar kemampuan atau gelar kasus).¹⁰

b. Landasan Pemikiran Model Pembelajaran Portofolio

Menurut Unesco yang dikutip oleh Tukiran dkk sebagai suatu pembaharuan dalam pembelajaran, model pembelajaran berbasis Portofolio dilandasi oleh beberapa landasan pemikiran sebagai berikut :

10 Arnie Fajar. 2004. Portofolio dalam Pembelajaran IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 51

1) **Empat Pilar Pendidikan**

Empat pilar pendidikan sebagai landasan model pembelajaran berbasis portofolio adalah *learning to do, learning to know, learning to be, and learning to live together*, yang dicalonkan UNESCO. Peserta didik harus diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya, sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia di sekitarnya. Diharapkan hasil interaksi dengan lingkungannya itu dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya.

Kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang bervariasi akan membentuk kepribadiannya untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup. Model pembelajaran berbasis portofolio dilandasi oleh empat pilar pendidikan tersebut.

2) **Pandangan Konstruktivisme**

Pandangan konstruktivisme sebagai filosofi pendidikan mutahir menganggap semua peserta didik mulai dari usia taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi memiliki gagasan atau pengetahuan tentang lingkungan dan peristiwa atau gejala lingkungan di sekitarnya, mempertahankan gagasan atau pengetahuan naif ini secara kokoh karena gagasan atau pengetahuan ini terkait dengan gagasan/pengetahuan awal

lainnya yang sudah dibangun dalam wujud "schemata" (struktur kognitif).

Beberapa bentuk kondisi belajar yang sesuai dengan filosofi konstruktivisme antara lain: diskusi yang menyediakan kesempatan agar semua peserta didik mau mengungkapkan gagasan, pengujian dan hasil penelitian sederhana, demonstrasi dan peragaan prosedur ilmiah, dan kegiatan praktis lain yang memberi peluang peserta didik untuk mempertajam gagasannya.

3) Pembelajaran Demokratis

Pembelajaran demokratis adalah suatu bentuk upaya menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokrasi melalui proses pembelajaran yang demokratis. Secara singkat pembelajaran demokratis adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keragaman peserta didik.

Dalam praktiknya, para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya.¹¹

c. Prinsip Dasar Model Pembelajaran Portofolio

Menurut Dasim Budimansyah ada lima prinsip dasar yang dibawakan model pembelajaran portofolio, yaitu:

¹¹ Tukiran, dkk. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta, 2011. h. 11

1) Prinsip belajar siswa aktif

Adalah proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, dimana siswa itu dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Aktif mulai tahap mengumpulkan informasi sampai penyajian portofolio.

Pada tahap mengumpulkan informasi siswa pun secara aktif mendatangi berbagai nara sumber yang telah disepakati bersama untuk dijadikan acuan dalam perumusan kebijakan dan solusinya. Ketika proses pengumpulan data selesai, di bawah bimbingan guru siswa aktif melaporkan hasil-hasil temuannya.

2) Kelompok belajar kooperatif

Adalah proses pembelajaran dengan model ini juga menerapkan prinsip belajar kooperatif maksudnya proses pembelajaran yang berbasis kerjasama.

3) Pembelajaran partisipatorik

Adalah model pembelajaran siswa yang belajar sambil melakoni salah satu bentuk pelakonan itu adalah siswa belajar hidup demokrasi. Mengapa terdapat pelakonan hidup berdemokrasi? sebab dalam tiap langkah metode ini memiliki makna yang hubungannya dengan praktik hidup berdemokrasi. Sebagai contoh pada saat memilih masalah untuk kajian kelas memiliki makna bahwa siswa dapat menghargai dan menerima pendapat yang didukung suara terbanyak. Mengajarkan demokrasi itu harus dalam suasana yang demokratis dan untuk mendukung kehidupan yang demokratis. Tujuan ini hanya dapat dicapai dengan belajar sambil melakoni atau dengan kata lain harus menggunakan prinsip belajar partisipatorik.

4) Mengajar yang reaktif

Adalah menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio guru yang kreatif perlu menciptakan strategi yang tepat agar siswa mempunyai motivasi belajar tinggi.

5) Prinsip dasar belajar yang menyenangkan

Adalah salah satu teori belajar menegaskan bahwa sesulit apapun materi pelajaran apabila dipelajari dalam suasana yang menyenangkan pelajaran tersebut akan mudah dipahami.¹²

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Portofolio

Langkah-langkah pembelajaran portofolio menurut Arnie Fajar, yaitu sebagai berikut:

¹² Dasim Budimansyah. Pembelajaran dan Penilaian Portofolio. Bandung : Genesindo. 2002. h. 10

- a. Mengidentifikasi Masalah yang ada dalam Masyarakat.
Pada kegiatan langkah ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa, yaitu: mendiskusikan tujuan, mencari masalah apa saja yang diketahui tentang masalah-masalah di masyarakat dan memberi tugas pekerjaan rumah tentang masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat yang mereka anggap penting.
- b. Memilih Masalah untuk Kajian Kelas.
Para siswa (kelas) mengkaji terlebih dahulu pengetahuan yang telah mereka miliki tentang masalah-masalah yang ada di masyarakat, dengan langkah sebagai berikut:
 - 1) Mengkaji informasi yang telah dikumpulkan, selanjutnya menuliskannya dipapan tulis atau kertas lebar yang dijepit tentang masalah yang akan mereka kaji (beberapa siswa menuliskan).
 - 2) Mengadakan pemilihan secara demokratis tentang masalah yang akan mereka kaji dengan cara memilih salah satu masalah yang telah ditulis dipapan tulis atau kertas lebar yang dijepit. Pemilihan dapat dilakukan secara musyawarah atau pengambilan suara (voting).
 - 3) Melakukan penelitian lanjutan tentang masalah yang terpilih untuk dikaji dengan mengumpulkan informasi.
- c. Mengumpulkan Informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas.
Guru hendaknya membimbing siswa dalam mendiskusikan sumber-sumber informasi berkenaan dengan masalah yang dikaji, misalnya mencari sumber informasi melalui perpustakaan, kantor penerbitan surat kabar, pakar dan masih banyak lagi.
- d. Membuat Portofolio Kelas.
Pada tahap ini siswa hendaknya telah menyelesaikan penelitian yang memadai untuk memulai membuat portofolio kelas. Langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - 1) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok akan bertanggung jawab untuk membuat satu bagian portofolio.
 - 2) Guru mengulas tugas-tugas rinciannya untuk portofolio. Pastikan bahwa siswa pada setiap kelompok mengerti hasil pekerjaan apa yang diharapkan dari mereka.
 - 3) Guru menjelaskan bahwa informasi yang dikumpulkan oleh tim-tim peneliti seringkali akan bermanfaat bagi lebih dari satu kelompok portofolio. Jika satu atau dua kelompok tidak memiliki seluruh informasi yang diperlukan untuk mengerjakan tugas-tugasnya, maka guru atau siswa lain hendaknya membantu kelompok bagaimana cara mendapatkan informasi.
 - 4) Guru menjelaskan spesifikasi portofolio yakni terdapat bagian penayangan dan bagian dokumentasi pada setiap kelompok. Bagian penayangan bertugas mengkoordinir penayangan yang ditempatkan pada poster yang dibuat dari papan busa, kardus, atau papan yang sejenis dengan ukuran kurang lebih satu meter persegi

atau bentuk lainnya sesuai dengan kreatifitas siswa. Tanyangan ini hendaknya dibuat sedemikian rupa sehingga dapat diletakkan diatas meja, bahan yang ditayangkan dapat berupa pertanyaan tertulis, daftar sumber, peta, grafik dan lain-lain. Sedangkan bagian dokumentasi mengkoordinir bahan-bahan yang paling baik untuk didokumentasikan atau memberi bukti penelitiannya.

e. Penyajian Portofolio (Show Case).

Penyajian Portofolio (show case) dilaksanakan setelah kelas menyelesaikan portofolio tampilan (tayangan) maupun portofolio dokumentasinya. Pelaksanaannya tergantung situasi dan kondisi kelas. Show case ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) show case satu kelas, diikuti oleh kelas yang bersangkutan, terdiri dari empat kelompok. Dipimpin oleh guru pembimbing dan beberapa guru lain sebagai dewan juri. Tempat dikelas masing-masing.
- 2) show case antar kelas dalam satu sekolah, diikuti oleh beberapa kelas yang masing-masing kelas terdiri dari empat kelompok. Dipimpin oleh guru pembimbing dengan penasehat dan pelindung kepala sekolah. Pihak sekolah dapat mengundang sekolah lain (guru dan siswa), pejabat yang terkait dengan masalah yang dikaji, pejabat dari Dinas Pendidikan dan orang tua siswa. Dalam pelaksanaan show case antar kelas dibutuhkan tempat yang agak luas seperti aula yang dimiliki sekolah dan memerlukan persiapan-persiapan lebih matang.
- 3) show case antar sekolah dalam lingkup wilayah, kota atau kabupaten, propinsi dan nasional. Diikuti oleh sekolah-sekolah yang berada dalam wilayah, kota, kabupaten. Pelaksanaan show case tingkat ini sangat memerlukan persiapan yang matang. Tempat pelaksanaan hendaknya dipilih sekolah yang mempunyai aula yang besar atau pada kantor Dinas Pendidikan setempat. Apabila peserta show case berjumlah banyak maka dapat dilakukan seleksi dua tahap. Dipilih kelas terbaik untuk mewakili show case, kemudian dipilih kembali untuk menentukan juara tingkat sekolah, dan mewakili sekolah tingkat kecamatan.

f. Merefleksi pada pengalaman Belajar.

Dalam melakukan refleksi pengalaman belajar siswa, guru melakukan upaya evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah mempelajari berbagai hal yang berkenaan dengan topik yang dipelajari sebagai upaya belajar kelas secara kooperatif. Penyajian portofolio kelas kepada audien yang telah dilakukan, sangat bermanfaat dalam pelaksanaan refleksi ini, sebab pertanyaan-pertanyaan dan reaksi-reaksi dari audien memberikan umpan balik yang penting bagi kelas.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Guru menyusun atau membuat pertanyaan yang berkaitan dengan topik.

- 2) Guru bertanya kepada siswa secara klasikal tentang topik yang dipelajari.¹³

Dengan demikian, jelas bahwa model pembelajaran portofolio merupakan model pembelajaran yang lebih mengutamakan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan cara mengajar guru aktif (CMGA). Karena sebelum, selama dan sesudah proses belajar mengajar, guru dan siswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan. Suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Berbeda dengan belajar dimana peserta didik hanya membaca, mendengar dan berbicara atau menulis tentang realita tetapi tidak pernah berhubungan langsung dengan apa yang dibicarakan dalam proses belajarnya. Pada belajar dengan mengalami "*learning by experience*", belajar bukan hanya melakukan observasi tentang gejala atau fenomena, tetapi juga berbuat sesuatu tentang apa yang diamatinya tersebut ataupun menerapkan teori yang dipelajari untuk memperoleh hasil yang benar.

2. Hasil Belajar

Belajar merupakan sesuatu yang sangat kompleks sehingga tidak dapat dikatakan dengan pasti apa sebenarnya pengertian mutlak dari belajar. Banyak yang beranggapan bahwa belajar adalah menuntut ilmu atau mencari ilmu. Dalam proses belajar itu siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang pelajaran yang diikutinya. Pengetahuan baru itu merupakan hasil belajar berupa kognitif

¹³ Arnie Fajar. 2004. Portofolio dalam Pembelajaran IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 53

(pemahaman), ini jelas bahwa perubahan yang terjadi dari proses belajar itu adalah berupa kepandaian, kecerdasan dan intelektualitas.

Pengertian belajar menurut pandangan modern salah satu diantaranya dikemukakan oleh Morgan dalam buku *Introduction to Psychology* yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, yaitu "belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman".¹⁴

Pendapat lain menyatakan bahwa belajar adalah segala aktivitas atau kegiatan psikis sehingga hasilnya merupakan perbuatan psikis, seperti sikap dan tingkah laku. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan bahwa, "belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan".¹⁵

Arthur T. Jersild seperti yang dikutip oleh Syaiful Sagala menyatakan bahwa belajar adalah *modification of behavior through experience and training* yaitu perubahan atau membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan atau karena mengalami latihan.¹⁶

Belajar merupakan suatu proses atau kegiatan dimana kegiatan itu timbul atau berubah menurut prosedur-prosedur latihan (baik di dalam laboratorium ataupun di lingkungan alam luar) seperti yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak dianggap latihan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian

14 Ngalim Purwanto. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2007. h.84

15 Syaiful Bahri dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2006) h.10

16 Syaiful Sagala. Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk membantu Memecahkan Probelematika Belajar dan Mengajar. Bandung: CV. Alfabeta. 2009. h.12

tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada di dalam sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Sedangkan menurut Sardiman, belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori.¹⁷

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, keterampilan dan sikap melalui hubungan timbal balik antara orang yang belajar dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang aktif, artinya orang yang belajar itu ikut serta dalam proses itu dengan aktif. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah proses internalisasi dari sesuatu ke dalam proses diri yang belajar dan dilakukan secara aktif dengan segenap panca indra yang ikut berperan.

Dalam arti luar hakikat belajar adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah siswa selalu dituntut untuk serius dalam pelajaran, karena dengan potensinya siswa akan dapat menyesuaikan diri dan mendapatkan pengertian-pengertian baru.

Beberapa definisi lain tentang belajar yang dikutip oleh Sardiman antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Cronbach memberikan definisi : "*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*". (Belajar adalah menunjukkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman).

¹⁷ Sardiman A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008. h. 22

2. Harold Spears memberikan batasan : "*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*". (Belajar adalah untuk mengamati, untuk membaca, untuk menirukan, untuk mencoba sesuatu sendiri, untuk mendengarkan, untuk mengikuti arahan).
3. Geoch mengatakan : "*Learning is a change in performance as a result of practice*". (Belajar adalah perubahan kinerja sebagai sebuah hasil latihan).¹⁸

Dari ketiga definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Belajar dipengaruhi oleh lingkungan tempat siswa belajar, serta dibutuhkan keikutsertaan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Orang yang belajar perlu mengatur lingkungannya agar turut menunjang keberhasilan belajar. Baik dari lingkungan keluarga, lingkungan bermain maupun lingkungan sekolah di tempat siswa tersebut berada.

Dalam belajar, tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan namun terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah, bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, diantaranya :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa)
Yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)
Yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

¹⁸ Sardiman A.M. Op cit. h. 20

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁹

Faktor-faktor yang telah disebutkan di atas merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, dan faktor-faktor tersebut akan saling mendukung satu dengan lainnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya agar menjadi yang lebih baik.

Setelah proses belajar mengajar dilakukan, siswa menerima informasi dan masukan baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya, kemudian siswa menjalani prosesnya sampai kepada terjadinya perubahan pada diri siswa, perubahan yang terjadi inilah yang disebut dengan hasil belajar.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Purwanto hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori.²⁰

Seperti halnya Romiszowski, John F. Keller yang dikutip oleh Purwanto memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan hasil berbagai masukan yang berupa informasi.²¹

19 Muhibbin Syah. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010. h.129

20Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009. h. 42

21Ibid., h. 38

Nana Sudjana menyatakan bahwa "hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik".²² Selanjutnya Nana Sudjana menjelaskan bahwa dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan untuk dikuasai oleh siswa menjadi unsur penting sebagai dasar acuan penilaian.

Menurut A.Z. Romiszowski seperti yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan (*input*).²³ Dalam hal ini masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi, sedangkan keluaran adalah perbuatan/kinerja (*performance*). Sedangkan menurut Mulyono Abdurrahman "hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah anak melalui kegiatan belajar".²⁴

Sedangkan pengertian hasil belajar menurut Hamalik, yaitu :

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada orang yang telah belajar, misalnya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek antara lain : pengetahuan, emosional, pengertian, hubungan sosial, kebiasaan, jasmani, keterampilan, etika dan budi pekerti, apresiasi, dan sikap.²⁵

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keluaran (*output*), kemampuan baru dan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap seluruh kecakapan dan hasil yang dinyatakan dengan angka-angka atau

22 Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2005. h.3

23 Mulyono Abdurrahman. Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Jakarta : Rineka Cipta, 2003. h.38

24 Ibid.

25 Oemar Hamalik. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2008, h.30

nilai-nilai yang diukur dengan tes hasil belajar yang didapatkan dari sistem masukan (*input*) yang diperoleh dari informasi dan proses serta kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terutama terjadi berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Pengertian hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono, yaitu :

Hasil belajar adalah berkat tindakan guru dalam pencapaian tujuan pengajaran serta merupakan peningkatan kemampuan siswa. Dari segi siswa, belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi lebih baik. Siswa yang belajar menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap lingkungannya.²⁶

Berdasarkan penelitian Bloom, Kratwohl dan Simpson yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono, perubahan tingkah laku yang didapat setelah proses belajar dapat diamati melalui tiga ranah, yaitu :

- a) Ranah Kognitif, penilaian ketercapaian hasil belajar dilihat dari segi kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran.
- b) Ranah Afektif, penilaian ketercapaian hasil belajar dilihat dari segi kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran.
- c) Ranah Psikomotorik, penilaian ketercapaian hasil belajar dilihat dari segi kemampuan yang mengutamakan keterampilan.²⁷

Jadi, hasil belajar adalah informasi yang mencerminkan perubahan tingkah laku dan kemampuan pribadi siswa melalui penilaian ketercapaian proses belajar yang dilihat dari segi kemampuan secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

²⁶ Dimiyati, Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006. h. 250

²⁷ Ibid. h. 26-30

3. Mata Pelajaran Kewirausahaan

Dalam Kurikulum KTSP SMK, mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran adaptif.

a. Pengertian Mata Pelajaran Kewirausahaan

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan perilaku, kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat. Selain itu kewirausahaan juga berhubungan dengan sendi-sendi kepemimpinan dan perilaku kerja prestatif dalam kehidupan.

b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Kewirausahaan

Fungsi dan tujuan mata pelajaran kewirausahaan adalah menerapkan sikap dan perilaku wirausaha serta jiwa kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakatnya, dan mampu merencanakan sekaligus mengelola usaha kecil/mikro dalam suatu bidang usaha.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Kewirausahaan

Sub Kompetensi	Lingkup Belajar
1. Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha.	<ul style="list-style-type: none"> a. sikap dan perilaku wirausahawan b. sikap dan perilaku kerja prestatif
2. Menerapkan jiwa kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> a. sikap pantang menyerah dan ulet b. membangun visi dan misi usaha
3. Merencanakan usaha kecil/mikro	<ul style="list-style-type: none"> a. menganalisis peluang usaha b. menyusun proposal usaha

d. Sistem Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Dimiyati yang dimaksud dengan evaluasi hasil belajar adalah “proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar”.²⁸ Menurut Ralph Tyler, “evaluasi merupakan sebuah prosentase pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai”.²⁹ Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat ketahui bahwa tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini :

- a) Untuk diagnostik dan pengembangan,
- b) Untuk seleksi,
- c) Untuk kenaikan kelas,
- d) Untuk penempatan

Sistem evaluasi hasil belajar yang digunakan di SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur yaitu menggunakan tes formatif dan tes sumatif. Arikunto mengemukakan bahwa:

Tes sumatif adalah tes yang memberikan tanda kepada siswa bahwa mereka telah mengikuti program dan untuk menentukan posisi

28 Arikunto. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara. 2009. h.3

29 Dimiyati, Mudjiono. Op Cit. h. 200

kemampuan siswa dibandingkan dengan kawan atau kelompoknya, maka tidak diperlukan suatu tuntutan harus berapa tingkat penguasaan yang dicapai. Sedangkan tes formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar (PBM) untuk melihat tingkat keberhasilan PBM itu sendiri.³⁰

Jadi mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik berperilaku wirausaha dengan memiliki jiwa kepemimpinan yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kajian teori maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

“Dengan penggunaan model pembelajaran Portofolio dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran II SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur.”

30 Arikunto. Op Cit. h. 47-48

BAB III

PROSEDUR / METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitiannya adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran II, SMK Kawula Indonesia kurang lebih sebanyak 40 siswa, yang terdiri dari 40 siswa perempuan selama proses belajar kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio.

Penelitian ini dimulai dengan melakukan identifikasi masalah atau refleksi awal terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran II SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kawula Indonesia yang beralamat di Jalan Raya Kalimalang Pondok Kelapa Duren Sawit Jakarta Timur. Peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut tempat dimana peneliti mengajar sehingga peneliti dapat melakukan penelitian skripsi dan juga melakukan proses mengajar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan sejak bulan November 2013 sampai dengan bulan Januari 2014. Dimana waktu tersebut dianggap efektif dan efisien bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut McNiff, “metode penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar”.¹ Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, “penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung”.² Hal ini berarti penelitian tindakan kelas merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memberikan solusi dari suatu masalah yang ada di dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil dari penelitian ini akan dijabarkan dalam kalimat-kalimat serta angka-angka yang akan dipakai untuk menyimpulkan data-data tersebut.

Penelitian ini harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Menurut Arikunto, dkk. “kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru”.³

¹ Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks. 2009. h.20

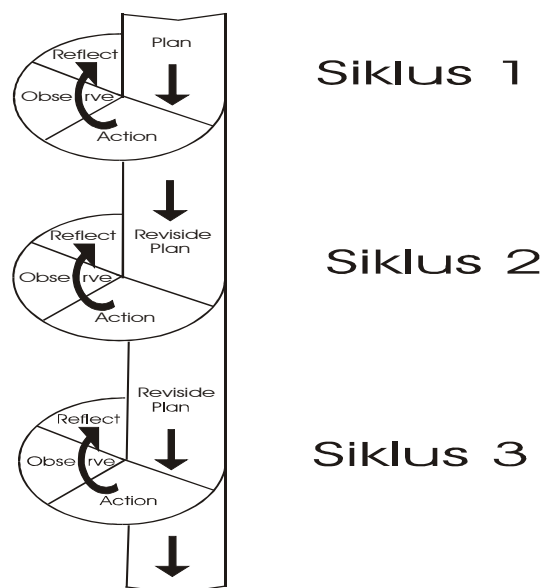
² Sumadi Surya. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2003. h.94

³ Arikunto , dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008. h.58

Pada penelitian ini kolaboratif dengan guru dan teman, kolaborator pertama adalah guru yang pernah mengajar kewirausahaan. Kolaborator ini akan melaksanakan fungsinya guna membantu dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart. Menurut Sukardi, “model ini menggunakan empat komponen penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi”.⁴ Untuk lebih jelasnya mengenai siklus Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & McTaggart, dibawah ini gambar tentang siklus penelitian, yaitu sebagai berikut :

SIKLUS PELAKSANAAN PTK



Gambar III.I.

Siklus PTK Menurut Kemmis & Taggart, 1990.

Sumber : Wijaya Kusuma, Dedi Dwigatama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Indeks, 2009). h.21

⁴ Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2005. h.214

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan tiga siklus. Akan tetapi apabila pada siklus kedua hasil belajar atau nilai rata-rata kelasnya telah terjadi peningkatan berapa pun nilai kenaikannya, maka penelitian dihentikan dan siklus ketiga tidak dilaksanakan. Adapun rincian tahapan kegiatan penelitian tindakan kelas mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga yaitu :

I. Siklus Pertama

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Pada tahap ini peneliti dengan kolaborator telah merancang dan merencanakan kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran portofolio yang akan dilakukan pada tahap tindakan aplikasi model yang telah disesuaikan dengan skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMK Kawula Indonesia Jakarta pada mata pelajaran Kewirausahaan.
- b. Selanjutnya merencanakan pembelajaran-pembelajaran yang akan diterapkan dengan pendekatan model pembelajaran portofolio.
- c. Menentukan pokok bahasan materi.
- d. Kemudian mengembangkan skenario pembelajaran yang berlangsung
- e. Menyiapkan instrumen (angket, pedoman observasi, *post tes* atau tes akhir)
- f. Pembentukan kelompok belajar siswa
- g. Merencanakan tugas kelompok pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Adapun proses model pembelajaran Berbasis Portofolio pada siklus I akan dilakukan dengan :

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Mengadakan pemilihan masalah.
3. Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas.
4. Membuat Portofolio kelas.
5. Penyajian Portofolio (*show case*) dengan Portofolio tayangan atau tampilan.
6. Merefleksi pada pengalaman belajar.

2. Tahap Tindakan (*Action*)

Dalam tahap ini yang dilakukan yaitu melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan perencanaan dengan menerapkan model pembelajaran Portofolio.

Siklus I Pertemuan I :

KEGIATAN	PENJELASAN	WAKTU
A. Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam pada peserta didik ▪ Guru mengabsen guna mengetahui kondisi peserta didik ▪ Guru menyampaikan prosedur dan tujuan pembelajaran “Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha” dengan materi pembelajaran membangun komitmen dalam berwirausaha secara jelas pada peserta didik diselingi pemberian motivasi. 	20 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan skenario pembelajaran maupun metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, guru menjelaskan manfaat dan tujuan penerapan model pembelajaran portofolio dengan media portofolio tayangan disamping itu guru juga menginformasikan bahwa dalam tugas kelompok kali ini dicari 3 kelompok dengan nilai terbaik yang akan diberikan <i>reward</i> berupa hadiah, hal ini dilakukan semata-mata untuk merangsang daya kompetisi dan sportivitas seluruh peserta didik. 	
<p>B. Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bersama siswa mengidentifikasi, mendiskusikan tujuan, dan mencari masalah apa saja yang diketahui tentang masalah-masalah di masyarakat yang sesuai dengan pelajaran yang dibahas yaitu “Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha” dengan materi pembelajaran membangun komitmen dalam berwirausaha. ▪ Guru mengadakan pemilihan kepada siswa secara demokratis tentang masalah yang akan mereka kaji. ▪ Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan sumber-sumber informasi berkenaan dengan masalah yang dikaji. ▪ Guru membagi peserta didik dalam 1 kelas menjadi 6 kelompok yang beranggotakan masing-masing 6-7 orang, kelompok tersebut dikelompokkan secara acak. ▪ Guru mempersilahkan siswa berdiskusi sesuai dengan kelompok masing-masing dalam 	50 menit

	pembuatan portofolio tayangan.	
C. Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memerintahkan kepada siswa untuk menyelesaikan portofolio tayangannya di rumah ▪ Mengajak peserta didik untuk dapat menyimpulkan dan mengevaluasi sementara pembahasan membangun komitmen dalam berwirausaha ▪ Memberikan post test pada peserta didik 	10 Menit

Siklus I Pertemuan II :

KEGIATAN	PENJELASAN	WAKTU
A. Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam pada peserta didik ▪ Guru mengabsen guna mengetahui kondisi peserta didik ▪ Guru mengulas sedikit pertemuan sebelumnya ▪ Guru menanyakan kesiapan dan presentasi tugas portofolio tayangan siswa 	10 Menit
B. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa duduk di tempat duduk yang didesain berbentuk huruf U tetapi tidak sesuai dengan kelompoknya masing-masing ▪ Guru menunjuk/memanggil kelompok siswa secara bergantian untuk menampilkan dan menjelaskan portofolio tayangan tiap kelompoknya masing-masing. ▪ Guru kemudian mempersilahkan kelompok yang lain untuk bertanya mengenai tampilan dan penjelasan portofolio tersebut ▪ Guru bertindak sebagai moderator 	60 menit
C. Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajak peserta didik untuk dapat 	10 Menit

Akhir	menyimpulkan dan mengevaluasi pembahasan membangun komitmen dalam berwirausaha ▪ Memberikan post test pada peserta didik	
-------	---	--

3. Tahap Pengamatan (*Observation*)

- a. Kolaborator melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran portofolio dengan cara mendokumentasikan proses pembelajaran serta keadaan yang berlangsung saat itu.
- b. Kolaborator mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model pembelajaran portofolio serta faktor-faktor lain yang timbul dan berkembang selama pelaksanaan tindakan dan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi serta menuliskannya pada lembar kolaborator
- c. Melakukan diskusi dengan kolaborator untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan yang dilakukan peneliti serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator merinci dan menyimpulkan dampak dan hasil dengan menggunakan model pembelajaran ini guna mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

II. Siklus Kedua

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Pada tahap ini peneliti dengan kolaborator telah merancang kegiatan model pembelajaran Berbasis Portofolio sesuai dengan nilai-nilai yang tertera pada skenario pembelajaran disesuaikan dengan prinsip Kewirausahaan serta didasarkan pada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama, yang dilihat baik dari sudut pandang peserta didik, guru maupun materi.
- b. Menyiapkan daftar pertanyaan, soal *post test* atau tes akhir
- c. Menentukan materi pembelajaran guna meneruskan pokok bahasan materi yang digunakan dalam penelitian yang diteruskan dari siklus pertama

Adapun proses model pembelajaran Berbasis Portofolio pada siklus II akan dilakukan dengan :

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Mengadakan pemilihan masalah.
3. Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas.
4. Membuat Portofolio kelas.
5. Penyajian Portofolio (*show case*) dengan Portofolio dokumentasi berupa kliping majalah dan koran.
6. Merefleksi pada pengalaman belajar.

2. Tahap Tindakan (*Action*)

Siklus II Pertemuan I :

KEGIATAN	PENJELASAN	WAKTU
<p>A. Kegiatan Awal</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam pada peserta didik ▪ Guru mengabsen guna mengetahui kondisi peserta didik ▪ Guru menyampaikan prosedur dan tujuan pembelajaran Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha” dengan materi pembelajaran mengambil resiko usaha secara jelas pada peserta didik diselingi pemberian motivasi. ▪ Guru menyampaikan skenario pembelajaran maupun metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, guru menjelaskan manfaat dan tujuan penerapan model pembelajaran portofolio dengan media portofolio dokumentasi kliping, disamping itu guru juga menginformasikan bahwa dalam tugas kelompok kali ini dicari 3 kelompok dengan nilai terbaik yang akan diberikan <i>reward</i> berupa hadiah, hal ini dilakukan semata-mata untuk merangsang daya kompetisi dan sportivitas seluruh peserta didik. 	<p>20 Menit</p>
<p>B. Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bersama siswa mengidentifikasi, mendiskusikan tujuan, dan mencari masalah apa saja yang diketahui tentang masalah-masalah di masyarakat yang sesuai dengan pelajaran yang dibahas yaitu Mengaktualisasikan sikap dan 	<p>50 menit</p>

	<p>perilaku wirausaha” dengan materi pembelajaran mengambil resiko usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengadakan pemilihan kepada siswa secara demokratis tentang masalah yang akan mereka kaji. ▪ Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan sumber-sumber informasi berkenaan dengan masalah yang dikaji. ▪ Guru membagi peserta didik dalam 1 kelas menjadi 6 kelompok yang beranggotakan masing-masing 6-7 orang, kelompok tersebut dikelompokkan secara tetap seperti siklus 1. ▪ Guru mempersilahkan siswa berdiskusi sesuai dengan kelompok masing-masing dalam pembuatan portofolio dokumentasi kliping. 	
C. Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memerintahkan kepada siswa untuk menyelesaikan portofolio dokumentasi klipingnya di rumah ▪ Mengajak peserta didik untuk dapat menyimpulkan dan mengevaluasi sementara pembahasan mengambil resiko usaha ▪ Memberikan post test pada peserta didik 	10 Menit

Siklus II Pertemuan II

KEGIATAN	PENJELASAN	WAKTU
A. Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam pada peserta didik ▪ Guru mengabsen guna mengetahui kondisi peserta didik ▪ Guru mengulas sedikit pertemuan sebelumnya 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menanyakan kesiapan dan presentasi tugas portofolio dokumentasi kliping siswa 	
B. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa duduk di tempat duduk yang didesain berbentuk setengah lingkaran dan sesuai dengan kelompoknya masing-masing ▪ Guru menunjuk/memanggil kelompok siswa secara bergantian untuk menampilkan dan menjelaskan portofolio dokumentasi kliping tiap kelompoknya masing-masing. ▪ Guru kemudian mempersilahkan kelompok yang lain untuk bertanya mengenai tampilan dan penjelasan portofolio tersebut ▪ Guru bertindak sebagai moderator 	60 menit
C. Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajak peserta didik untuk dapat menyimpulkan dan mengevaluasi pembahasan mengambil resiko usaha ▪ Memberikan post test pada peserta didik 	10 Menit

3. Tahap Pengamatan (*Observation*)

- a. Kolaborator melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran portofolio dengan cara mendokumentasikan proses pembelajaran serta keadaan yang berlangsung saat itu.
- b. Kolaborator mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model pembelajaran portofolio serta faktor-faktor lain yang timbul dan berkembang selama pelaksanaan tindakan dan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi serta menuliskannya pada lembar kolaborator

- c. Melakukan diskusi dengan kolaborator untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan yang dilakukan peneliti serta memberikan saran perbaikan.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator merinci dan menyimpulkan dampak dan hasil dengan menggunakan model pembelajaran ini guna mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

III. Siklus Ketiga

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Pada tahap ini peneliti dengan kolaborator telah merancang kegiatan model pembelajaran Berbasis Portofolio sesuai dengan nilai-nilai yang tertera pada skenario pembelajaran disesuaikan dengan prinsip Kewirausahaan serta didasarkan pada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus kedua, yang dilihat baik dari sudut pandang peserta didik, guru maupun materi yang digunakan.
- b. Menyiapkan daftar pertanyaan, soal *post test* atau tes akhir.
- c. Menentukan materi pembelajaran guna meneruskan pokok bahasan materi yang digunakan dalam penelitian yang diteruskan dari siklus pertama.

Adapun proses model pembelajaran Berbasis Portofolio pada siklus III akan dilakukan dengan :

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Mengadakan pemilihan masalah.
3. Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas.
4. Membuat Portofolio kelas
5. Penyajian Portofolio (*show case*) dengan Portofolio dokumentasi berupa foto dan video
6. Merefleksi pada pengalaman belajar

2. Tahap Tindakan (*Action*)

Siklus III Pertemuan I :

KEGIATAN	PENJELASAN	WAKTU
A. Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam pada peserta didik ▪ Guru mengabsen guna mengetahui kondisi peserta didik ▪ Guru menyampaikan prosedur dan tujuan pembelajaran “Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha” dengan materi pembelajaran membuat keputusan secara jelas pada peserta didik diselingi pemberian motivasi. ▪ Guru menyampaikan skenario pembelajaran maupun metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, guru menjelaskan manfaat dan tujuan penerapan model pembelajaran portofolio dengan media portofolio dokumentasi 	20 Menit

	<p>video dan foto, disamping itu guru juga menginformasikan bahwa dalam tugas kelompok kali ini dicari 3 kelompok dengan nilai terbaik yang akan diberikan <i>reward</i> berupa hadiah, hal ini dilakukan semata-mata untuk merangsang daya kompetisi dan sportivitas seluruh peserta didik.</p>	
B. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bersama siswa mengidentifikasi, mendiskusikan tujuan, dan mencari masalah apa saja yang diketahui tentang masalah-masalah di masyarakat yang sesuai dengan pelajaran yang dibahas yaitu “Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha” dengan materi pembelajaran membuat keputusan ▪ Guru mengadakan pemilihan kepada siswa secara demokratis tentang masalah yang akan mereka kaji. ▪ Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan sumber-sumber informasi berkenaan dengan masalah yang dikaji. ▪ Guru membagi peserta didik dalam 1 kelas menjadi 6 kelompok yang beranggotakan masing-masing 6-7 orang, kelompok tersebut dikelompokkan secara acak. ▪ Guru mempersilahkan siswa berdiskusi sesuai dengan kelompok masing-masing dalam pembuatan portofolio dokumentasi video dan foto. 	50 menit
C. Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memerintahkan kepada siswa untuk menyelesaikan portofolio dokumentasi video 	10 Menit

	<p>dan fotonya di rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajak peserta didik untuk dapat menyimpulkan dan mengevaluasi sementara pembahasan membuat keputusan ▪ Memberikan post test pada peserta didik 	
--	--	--

Siklus III Pertemuan II

KEGIATAN	PENJELASAN	WAKTU
A. Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam pada peserta didik ▪ Guru mengabsen guna mengetahui kondisi peserta didik ▪ Guru mengulas sedikit pertemuan sebelumnya ▪ Guru menanyakan kesiapan dan presentasi tugas portofolio dokumentasi video dan foto siswa 	10 Menit
B. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa duduk di tempat duduk yang didesain seperti tempat duduk bioskop dan sesuai dengan kelompoknya masing-masing ▪ Guru menunjuk/memanggil kelompok siswa secara bergantian untuk menampilkan dan menjelaskan portofolio dokumentasi video dan foto tiap kelompoknya masing-masing. ▪ Guru kemudian mempersilahkan kelompok yang lain untuk bertanya mengenai tampilan dan penjelasan portofolio tersebut ▪ Guru bertindak sebagai moderator 	60 menit
C. Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajak peserta didik untuk dapat menyimpulkan dan mengevaluasi pembahasan membuat keputusan ▪ Memberikan post test pada peserta didik 	10 Menit

3. Tahap Pengamatan (*Observation*)

- a. Kolaborator melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran Berbasis Portofolio dengan cara mendokumentasikan proses pembelajaran serta keadaan yang berlangsung saat itu.
- b. Kolaborator mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model pembelajaran Berbasis Portofolio serta faktor-faktor lain yang timbul dan berkembang selama pelaksanaan tindakan dan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi serta menuliskannya pada lembar kolaborator.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator merinci dan menyimpulkan dampak dan hasil dengan menggunakan model pembelajaran ini guna mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan dengan metode pembelajaran portofolio. Jika penilaian secara keseluruhan pada siklus ini telah mencapai tujuan yang dikehendaki maka kegiatan siklus ketiga ini menjadi hasil akhir penelitian, namun jika hasil belum mencapai tujuan, maka penelitian ini akan dilanjutkan hingga tuntas.

D. Instrumen Penelitian

Dalam instrumen penelitian ini diperlukan data dan informasi yang lengkap, objektif, dan bisa dipertanggungjawabkan agar dapat diperoleh dan disajikan

menjadi gambaran atau pandangan yang benar. Maka dari itu dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Instrumen ini dirancang sendiri oleh peneliti dengan meminta pertimbangan pada tim ahli. Lembar panduan observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil kerja peneliti dan aktivitas belajar siswa selama tindakan dalam mata pelajaran Kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Portofolio. Data yang ingin didapat melalui panduan observasi ini adalah data yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi.

2. Kuisisioner

Digunakan untuk menjaring data mengenai keadaan awal proses belajar mengajar sebelum penelitian dilakukan yang dilihat dari sudut pandang siswa, dan pendapat peneliti dan siswa mengenai penerapan model pembelajaran Portofolio dalam mata pelajaran kewirausahaan dan kemungkinan penerapan model pembelajaran Portofolio pada mata pelajaran lain yang dilakukan setelah berakhirnya penelitian tindakan.

Kuisisioner yang diberikan kepada siswa terdiri dari kuisisioner terbuka dan kuisisioner tertutup, dimana kuisisioner terbuka memberikan siswa kesempatan untuk menjawab pertanyaan dengan lebih bebas dan penjelasan yang lebih panjang. Kuisisioner tertutup hanya terdiri dari jawaban ya atau tidak, dimana jawaban siswa akan dihitung dan ditabulasikan pendapatnya.

3. Hasil Belajar

Digunakan untuk menjangkau data mengenai peningkatan hasil belajar. Tes ini diujicobakan kepada seluruh siswa/i kelas X Administrasi Perkantoran, untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar telah dicapai. Soal siklus tersebut disusun secara bersama-sama tim peneliti dan guru kolaborator

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Kawula Indonesia.

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi, peneliti akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya tetapi perlu diingat bahwa dalam menganalisis data peneliti sering menjadi terlalu subjektif dan oleh karena itu perlu diadakan diskusi untuk melihat datanya melalui perspektif yang berbeda yang disebut triangulasi. Dengan kata lain usaha triangulasi hendaknya dilakukan mengacu pada pendapat atau persepsi orang lain.

Analisa data terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Menyeleksi atau mengelompokkan data

Pada tahap ini data diseleksi, difokuskan, jika perlu ada yang direduksi atau memilah-milah data karena pada tahap ini sering disebut sebagai

reduksi data. Kemudian data yang dikelompokkan sesuai dengan hipotesis penelitian yang ingin dicari jawabannya.

2. Membeberkan data

Data yang sudah dikelompokkan ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.

3. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan pembeberan data yang telah dibuat lalu ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal Subyek yang Diteliti

Kondisi pada saat peserta didik belum pernah memperoleh perlakuan tindakan merupakan kondisi awal, dimana peserta didik belum menggunakan model pembelajaran Berbasis Portofolio dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebutlah yang tepat dijadikan titik awal pengukuran keberhasilan penggunaan model pembelajaran Berbasis Portofolio sebagai hasil dari penelitian tindakan yang hendak dicapai.

Sebelum penelitian dilakukan, hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu memenuhi KKM sebesar 70 sedangkan yang lainnya masih belum mencapai kompetensi yang ditentukan oleh sekolah. Selama ini model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran konvensional dimana proses pembelajaran berjalan kurang maksimal, ini terlihat dari awal hingga berakhirnya proses kegiatan pembelajaran berlangsung hanya menggunakan model/metode belajar yang biasa saja sehingga mengakibatkan ketidaktertarikan minat peserta didik pada mata pelajaran yang berlangsung. Hal tersebut dikarenakan peserta didik hanya fokus pada awal pembelajaran saja namun selanjutnya masih banyak peserta didik yang tidak aktif mengikuti proses pembelajaran. Bahkan ditemukan beberapa kondisi dimana peserta didik

melakukan aktifitas mereka sendiri diluar dari aktifitas yang diharapkan oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan fakta-fakta permasalahan yang sering ditemui di lapangan maka kebutuhan akan pelaksanaan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan ketertarikan peserta didik sangatlah dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan belajar serta cara meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peneliti melakukan observasi keadaan awal siswa dengan menggunakan kuisisioner pertanyaan untuk mengetahui sampai sejauh mana kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik yang berhubungan dengan proses penyerapan materi pada mata pelajaran kewirausahaan sebelum diterapkannya model pembelajaran Berbasis Portofolio.

Dari hasil kuisisioner observasi keadaan awal siswa didapatkan prosentase, bahwa 20% siswa menganggap bahwa yang dapat meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar adalah sikap guru sewaktu mengajar, sebanyak 35% siswa menjawab model/metode belajar yang digunakan dalam kelas yang dapat meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar, 30% siswa menjawab bahwa media, alat ataupun bahan yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar sedangkan sisanya yaitu 15% berupa suasana kelas yang baik dapat meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar (lihat tabel IV.1)

Tabel IV.1
Ketertarikan Belajar yang Menyenangkan

Kriteria	Responden	%
Sikap Guru	8	20
Model / Metode Mengajar Guru	14	35
Media, alat, bahan belajar	12	30
Suasana kelas	6	15
Total	40	100

Dari data pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa untuk mendapatkan ketertarikan belajar yang menyenangkan menurut siswa dapat dilakukan sesuai dengan yang mereka inginkan. Hasil yang di dapat dari kuisisioner tersebut bahwa model/metode belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar.

Pada pelaksanaan penelitian, penelitian berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Portofolio. Sedangkan untuk mengukur peningkatan hasil belajar per siklus maka hasil penelitiannya akan diukur dari hasil test yang akan dilaksanakan pada setiap siklus penelitian yang berlangsung. Untuk memudahkan pemecahan masalah yang sedang diteliti dan permasalahan-permasalahan yang akan diketemukan pada awal penelitian, peneliti dibantu oleh kolaborator merancang kegiatan pembelajaran selama penelitian

tindakan kelas ini berlangsung menggunakan model pembelajaran Berbasis Portofolio.

B. Rincian Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Kegiatan penelitian tindakan ini diterapkan pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X Administrasi Perkantoran II. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak langsung sebagai tenaga pengajar di kelas dan guru pelajaran kewirausahaan sebagai kolaborator. Peneliti dibantu oleh guru kolaborator di SMK Kawula Indonesia yang membantu peneliti mengamati proses belajar mengajar selama penelitian tindakan kelas ini berlangsung. Peneliti bersama kolaborator menyusun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan, dengan mengacu kepada kurikulum yang berlaku pada sekolah saat ini. Target yang ingin dicapai oleh peneliti pada kelas yaitu hasil belajar harus mampu memenuhi KKM sebesar 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran kewirausahaan. Apabila target yang dicapai sudah dapat dipenuhi yaitu dimana nilai peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan standar KKM sekolah dan rata-rata-rata kelas mengalami prosentase kenaikan dalam setiap siklus, maka siklus selanjutnya dapat dihentikan.

Satu rangkaian siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Untuk dapat mencapai tujuan penelitian, maka peneliti bersama kolaborator merancang kegiatan penelitian tindakan ke dalam dua siklus, namun apabila target yang dicapai sudah dapat dipenuhi yaitu dimana nilai peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan standar KKM

sekolah dan rata-rata-rata kelas mengalami prosentase kenaikan dalam setiap siklus, maka siklus selanjutnya dapat dihentikan.

Pada siklus pertama pertemuan pertama peserta didik menggunakan metode diskusi kelompok dan pembuatan portofolio tayangan. Peserta didik diberikan contoh portofolio tayangan oleh peneliti dan pembentukan kelompok peserta didik. Kemudian peneliti beserta peserta didik mendiskusikan hal-hal apa saja yang akan dijadikan bahan untuk presentasi portofolio tayangan

Pada siklus pertama pertemuan kedua, dibentuk susunan tempat duduk berbentuk huruf U dan presentasi tampilan portofolio tayangan oleh setiap kelompok. Di akhir pembelajaran untuk mengukur peningkatan hasil belajar setiap siklus maka hasil penelitiannya akan diukur dari hasil test evaluasi yang akan dilaksanakan pada setiap siklus penelitian yang berlangsung. Test ini telah direncanakan dan disiapkan oleh peneliti dan guru mata pelajaran.

Dalam hal pengamatan selama tindakan penelitian berlangsung peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan hasil dari pengamatan akan diolah menjadi bahan pertimbangan apakah tujuan penelitian telah tercapai dengan baik.

Saat pelaksanaan rangkaian siklus pertama apabila ditemukan kendala-kendala sehingga tujuan penelitian belum terlaksana, maka perbaikan dan perubahan dapat dilakukan pada siklus kedua dengan mengacu pada data yang didapat pada siklus pertama dengan harapan siklus kedua dapat mewujudkan tujuan penelitian dan seterusnya. Pada akhir penelitian tindakan, peserta didik

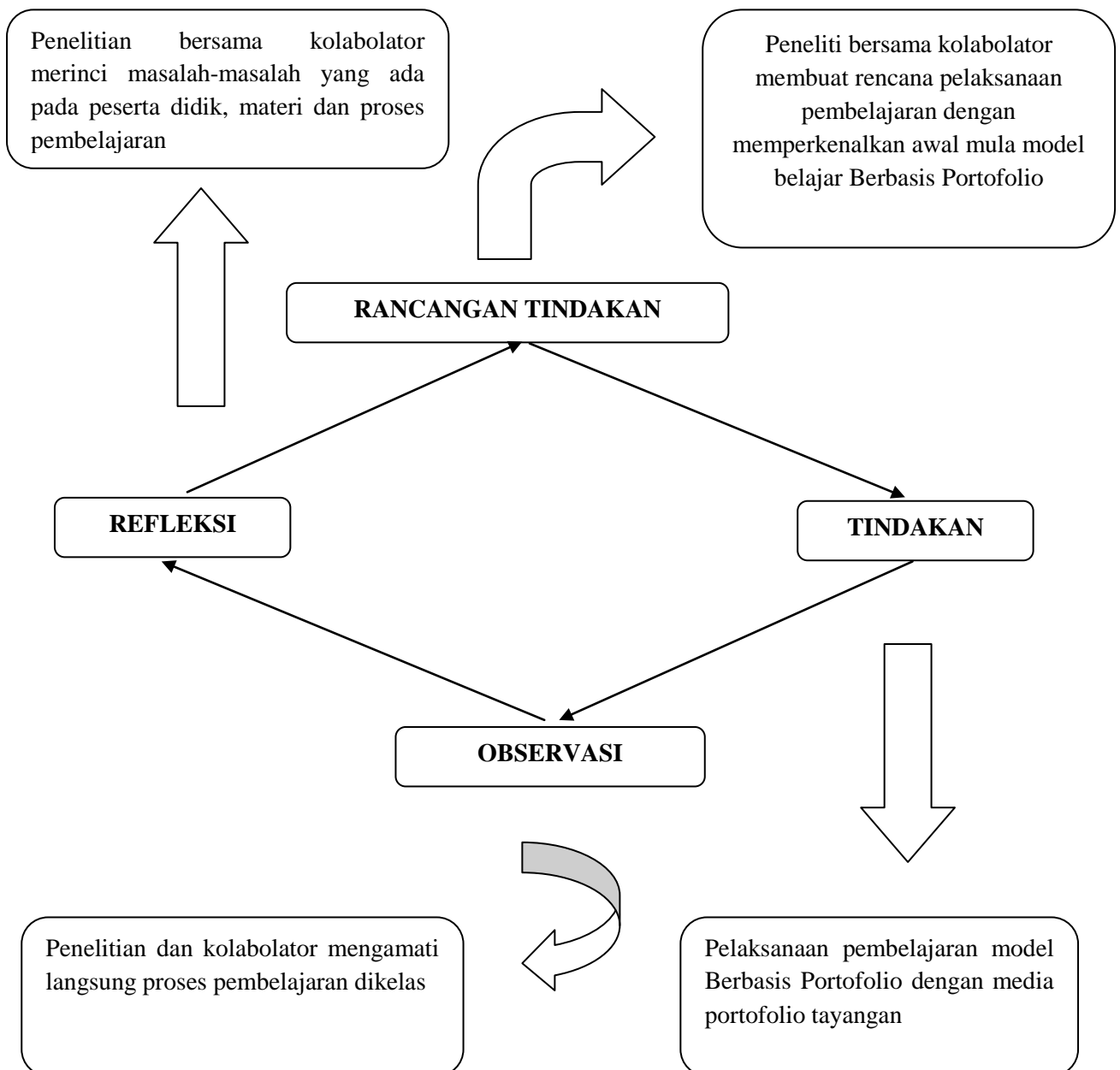
diminta untuk mengisi kuisioner untuk mengetahui sikap siswa setelah menerapkan model belajar Berbasis Portofolio.

C. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama

Secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dilihat pada gambar IV.1 yang ada pada halaman berikutnya. Hasil pelaksanaan siklus pertama dijadikan dasar untuk merencanakan siklus selanjutnya, setelah sebelumnya melalui tahap evaluasi.

Gambar IV. 1

Siklus I



1. Perencanaan Siklus Pertama

Pada siklus pertama proses pembelajaran terjadi dua kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti dengan kolaborator telah merancang dan merencanakan kegiatan pembelajaran Berbasis Portofolio yang akan dilakukan pada tahap tindakan aplikasi model dan telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru khususnya mata pelajaran kewirausahaan pada SMK Kawula Indonesia. Pada tahap ini pula sosialisasi model belajar Berbasis Portofolio. Peneliti dan kolaborator bersama mempersiapkan media yang digunakan pada siklus satu berupa kertas karton dan contoh portofolio yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun kompetensi dasarnya yaitu "Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha" dengan materi yang diberikan pada siklus pertama ini yaitu "membangun komitmen dalam berwirausaha" dengan indikator pencapaian kompetensi menjelaskan pengertian komitmen dan komitmen dalam berwirausaha, pentingnya / gunanya komitmen tinggi dalam berwirausaha, menyebutkan faktor-faktor yang menunjukkan komitmen tinggi dan jenis-jenis komitmen dalam berwirausaha. Sebelum penelitian dilakukan peneliti telah mempersiapkan RPP dan evaluasi pembelajaran untuk tes hasil belajar siklus I yang dikonsultasikan kepada kolaborator I yaitu guru mata pelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama

Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama siklus pertama ini diikuti oleh empat puluh siswa (daftar siswa dapat dilihat pada lampiran) bertempat di ruang kelas X administrasi perkantoran II SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur.

Siklus pertama pertemuan pertama dimulai dengan peneliti memberikan salam pada peserta didik, mengabsen guna mengetahui kondisi peserta didik dan menyampaikan prosedur dan tujuan pembelajaran secara jelas pada peserta didik diselingi pemberian motivasi secara verbal. Peneliti menyampaikan secara garis besar pokok bahasan yaitu “membangun komitmen dalam berwirausaha” maupun metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, peneliti menjelaskan manfaat dan tujuan penerapan model pembelajaran Portofolio tayangan.

Peneliti bersama siswa mengidentifikasi dan mencari masalah apa saja yang diketahui tentang masalah-masalah yang akan diportofoliokan sesuai dengan pelajaran yang dibahas. Pada awalnya siswa bingung dengan model pembelajaran yang digunakan akan tetapi dengan penjelasan guru siswa mulai memahami dan mulai tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan.

Untuk lebih mengoptimalkan tahap mengidentifikasi masalah ini peneliti memakai metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini bisa memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan prinsip belajar siswa aktif sehingga nampak mana yang belum jelas atau belum dimengerti dan siapa saja siswa yang aktif. Pada saat kegiatan berlangsung guru tidak membiarkan begitu saja dalam mengidentifikasi masalah. Guru dapat menggunakan tugasnya sebagai fasilitator sekaligus motivator bagi siswa melakukan pembelajaran berbasis portofolio. Pada tahap identifikasi masalah siklus pertama ini siswa masih banyak yang tidak aktif

Setelah tahap identifikasi dilakukan, selanjutnya pemilihan masalah yang akan dibahas dan yang akan digunakan untuk portofolio tayangan berdasarkan

pemilihan suara terbanyak (voting). Dalam tahap pemilihan masalah menggunakan prinsip belajar partisipatorik, dimana siswa harus berpartisipasi di dalam berpendapat untuk menentukan masalah apa saja yang akan dijadikan portofolio tayangan. Siswa masih banyak yang kurang antusias dalam melakukan pemilihan suara terbanyak ini.

Dalam tahap mengumpulkan informasi, guru membimbing dan memberi rujukan agar siswa lebih luas lagi dalam mengumpulkan informasi. Tahap mengumpulkan informasi belum optimal karena siswa untuk mencari informasi hanya di internet dan buku saja. Dalam tahap ini peneliti harus bisa mengajar yang reaktif agar siswa termotivasi dalam mengumpulkan informasi. Pada kegiatan ini siswa banyak yang melakukan pekerjaan yang lain.

Selanjutnya membagi peserta didik dalam 1 kelas menjadi 6 kelompok yang beranggotakan masing-masing 6-7 orang, kelompok tersebut dikelompokkan secara acak dan memberi waktu 30 menit pada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan memahami materi tersebut. Kelompok belajar kooperatif sangat diutamakan pada tahap ini, namun banyak siswa yang tidak berdiskusi dengan baik.

Sebelum menuju ke siklus pertama pertemuan kedua, terdapat fase reses atau tugas terstruktur dalam pembuatan tugas portofolio tayangan. Tugas portofolio siswa tersebut ditunjukkan kepada peneliti oleh ketua kelompoknya satu hari sebelum presentasi dan penampilan portofolio tayangan pada siklus pertama pertemuan kedua. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan tugas portofolio tayangan kelompok siswa.

Pada siklus pertama pertemuan kedua, dibentuk susunan tempat duduk berbentuk huruf U dan presentasi tampilan portofolio tayangan oleh setiap kelompok. Setiap kelompok maju secara bergantian mempresentasikan portofolionya. Setiap kelompok diberi waktu 10 menit untuk presentasi. Setelah semua kelompok maju, peneliti dan semua siswa menyimpulkan semua pembahasan tersebut. Dalam kegiatan ini banyak siswa yang kurang kreatif, karena membuat portofolio tayangan masih seadanya dan kurang kreativitas.

Di akhir pembelajaran untuk mengukur peningkatan hasil belajar siklus pertama maka hasil penelitiannya akan diukur dari hasil test evaluasi yang akan dilaksanakan pada akhir siklus penelitian yang berlangsung. Test ini telah direncanakan dan disiapkan oleh peneliti dan guru mata pelajaran.

Untuk daftar susunan kelompok terdapat pada halaman berikutnya :

TABEL IV. 2
SUSUNAN KELOMPOK PORTOFOLIO

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Vika Shafani Nintyas	Mugi Mulyaharti	Nur Komariah
Annisa Fajriah	Irnawati	Fitry Handayani
Dian Pebriana	Niken Dwi R.	Novia Indah Lestari
Sarah Hanifah	Ratna Wahyuni	Arina Zulviani
Eka Setia Rahayu	Reta Apriyanti	Yenita Eka Priyanti
Rahma Yanti P. S.	Ulan Agustin	Fitri Zakiah
		Fenysia Permata Sari
Kelompok 4	Kelompok 5	Kelompok 6
Eva Astuti Data Mola	Desi Ramadaniyah	Dini Noviana
Putri Purwanti	Dewi Larassati	Nur Wahyu Iklimah
Yulia Handayani P.	Linda Ayuningsih	Shifa Fauziah
Gita Putri Pratiwi	Risa Nurcahya	Ayuni Nursarah
Hema Dwi Aprilia	Septia Elisa Putri	Santiyanah
Rizka Andisma Putri	Julianti Sri Winayah	Lupita Herera
Dita Inggit Febiani	Munnaroh	Rizki Lestari

3. Pengamatan (Observasi) Siklus Pertama

Hasil observasi pada siklus I berdasarkan pengamatan peneliti bersama kolaborator 1 :

Untuk peneliti :

- a. Guru masih belum terampil menguasai kelas, sehingga suasana kelas kurang kondusif.
- b. Perhatian guru belum menyeluruh terlalu terpaku pada siswa-siswa yang aktif, siswa yang masih pasif jadi tidak mendapat kesempatan untuk ikut berinteraksi
- c. Pengidentifikasian materi terlalu tergesa-gesa, kurang mendetail dan kurang memberi contoh, jadi siswa banyak yang bertanya dan banyak waktu yang terpakai hanya untuk menjelaskan portofolio.

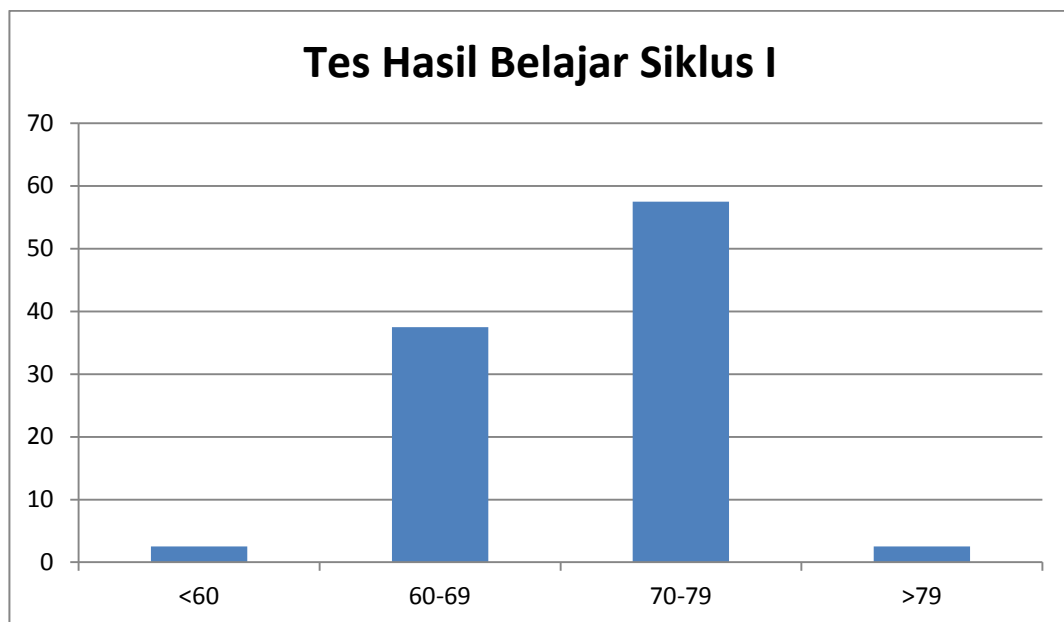
Untuk siswa :

- a. Beberapa siswa masih mengobrol dan kurang konsentrasi pada pelajaran.
- b. Beberapa siswa terlalu sering bercanda dan terlalu banyak mengomentari, sehingga menimbulkan kesan tidak sopan terhadap guru sehingga situasi kurang kondusif.
- c. Pembuatan portofolio belum memuaskan, beberapa kelompok terkesan melakukan tugas sekedarnya dan tidak kreatif.
- d. Banyak siswa yang malu untuk bertanya dan memberikan pendapatnya
- e. Beberapa siswa ada yang tegang dan tidak ceria dalam presentasi. (Hasil observasi siswa terdapat dalam lampiran.)
- f. Hasil belajar siswa pada siklus pertama dirata-ratakan yaitu 69,4. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 58 dan tertinggi adalah 80. Siswa

yang belum mencapai KKM (kurang dari 70) sebanyak 16 siswa, siswa yang mencapai KKM (nilai 70) sebanyak siswa 9 siswa dan siswa yang melampaui KKM (lebih dari 70) sebanyak 15 siswa. Data hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram dan tabel sebagai berikut :

Gambar IV.2

Diagram Presentase Tes Hasil Belajar Siklus I



TABEL IV. 3
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS 1

Range Nilai	Jumlah (Siswa)	Presentase
>79	1	2,5%
70-79	23	57,5%
60-69	15	37,5%
<60	1	2,5%
Total	40	100%

4. Refleksi Siklus 1

Berdasarkan analisis peneliti bersama kolaborator I, siklus pertama dikatakan belum berhasil secara maksimal karena siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran portofolio dengan media portofolio tayangan. Pembelajaran siklus kedua diharapkan siswa sudah lebih nyaman dan makin aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar lebih meningkat.

Agar tindakan siklus kedua berjalan dengan baik, maka perlu diadakan pengkajian ulang pada rencana kegiatan pembelajaran untuk siklus kedua. Berdasarkan kendala yang telah ditulis pada lembar observasi kolaborator 1, maka hal-hal yang perlu diperbaiki adalah :

- a. Perhatian peneliti harus lebih menyeluruh, tidak hanya terpaku kepada siswa yang aktif melainkan terus mendorong siswa yang pasif untuk ikut berpartisipasi.

- b. Dalam pengidentifikasian materi agar tidak terlalu cepat, supaya siswa mempunyai waktu untuk memahami bahan yang akan diportofoliokan.
- c. Untuk siswa yang sering mengobrol, bercanda dan tidak berkonsentrasi, siswa tersebut diajak untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan suasana kelas menjadi kondusif.
- d. Untuk siswa yang menjadi “pengkomentar” dan seringkali mengganggu proses pembelajaran sebaiknya diberikan hukuman langsung atau pengurangan nilai.
- e. Peneliti dan siswa harus kreatif merubah media portofolionya supaya dalam penjelasannya dapat lebih mudah dimengerti siswa.

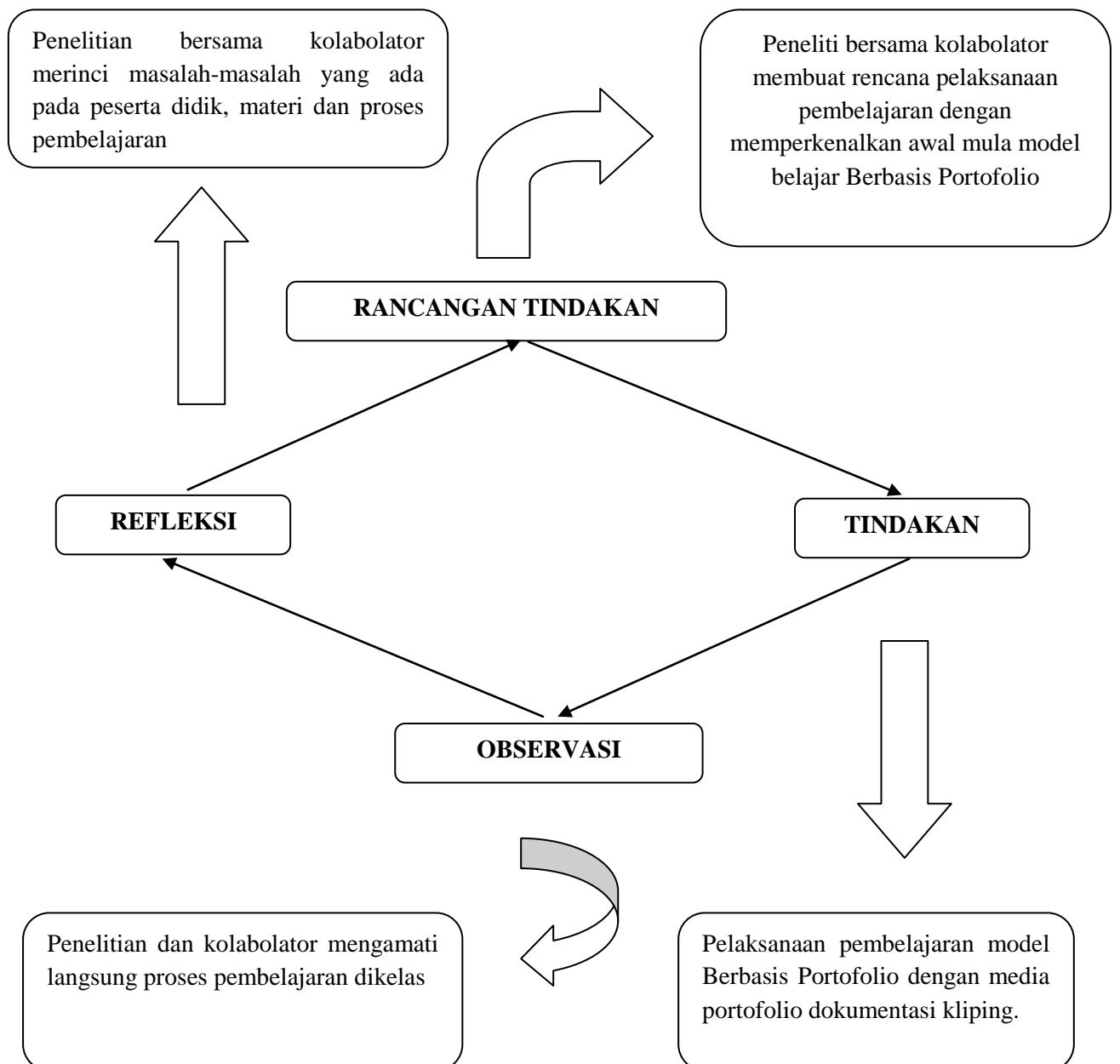
Atas pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka peneliti bersama dengan kolaborator I merencanakan kembali serta mempersiapkan prosedur pelaksanaan siklus berikutnya.

D. Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua

Secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dapat dilihat pada gambar IV.2 yang ada pada halaman berikutnya. Hasil pelaksanaan siklus pertama dan kedua dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan apabila pada siklus kedua ini telah mengalami peningkatan hasil belajar.

Gambar IV. 3

Siklus II



1. Perencanaan Siklus Kedua

Pada siklus kedua proses pembelajaran terjadi dua kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti dengan kolaborator telah merancang dan merencanakan kegiatan pembelajaran Berbasis Portofolio yang akan dilakukan pada tahap tindakan aplikasi model pembelajaran Berbasis Portofolio dan telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru khususnya mata pelajaran kewirausahaan pada SMK Kawula Indonesia. Pada tahap ini pula sosialisasi model belajar Berbasis Portofolio, peneliti dan kolaborator mempersiapkan media yang digunakan pada siklus kedua berupa kertas karton disertai klipng dan contoh portofolio yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun kompetensi dasarnya yaitu "Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha" dengan materi yang diberikan pada siklus pertama ini yaitu "mengambil resiko usaha" dengan indikator pencapaian kompetensi menjelaskan perbedaan antara resiko dengan ketidakpastian, menyebutkan dan menjelaskan jenis-jenis resiko usaha, menjelaskan cara mengatasi dan memperkecil resiko usaha, menyebutkan dan menjelaskan cara mengidentifikasi resiko usaha serta menjelaskan prosedur analisis resiko usaha . Sebelum penelitian dilakukan peneliti telah mempersiapkan RPP dan evaluasi pembelajaran untuk tes hasil belajar siklus II yang dikonsultasikan kepada kolaborator I yaitu guru mata pelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua

Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama siklus kedua ini diikuti oleh empat puluh siswa (daftar siswa dapat dilihat pada lampiran) bertempat di ruang kelas X administrasi perkantoran II SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur.

Pada siklus kedua pertemuan pertama diawali dengan peneliti memberikan salam pada peserta didik, mengabsen dan menanyakan keadaan pendidik guna mengetahui kondisi peserta didik, lalu mengulas sedikit pembahasan dan hasil portofolio tayangan pertemuan sebelumnya. Kemudian menyampaikan prosedur dan tujuan pembelajaran secara jelas pada peserta didik diselingi pemberian motivasi secara verbal. Peneliti menyampaikan secara garis besar pokok bahasan yaitu “mengambil resiko usaha” maupun metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, dan menjelaskan sedikit tentang pengertian model pembelajaran Portofolio dokumentasi kliping.

Peneliti memandu siswa mengidentifikasi dan mencari masalah apa saja yang diketahui tentang masalah-masalah yang akan diportofolio dokumentasikan sesuai dengan pelajaran yang dibahas. Pada siklus kedua ini siswa sudah mengerti dan paham dengan model pembelajaran yang digunakan.

Dalam tahap mengidentifikasi masalah ini peneliti memakai metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan prinsip belajar siswa aktif. Pada tahap identifikasi masalah siklus kedua ini siswa sudah banyak yang aktif

Selesai tahap identifikasi dilakukan, selanjutnya pemilihan masalah yang akan dibahas untuk portofolio dokumentasi kliping berdasarkan pemilihan suara terbanyak (voting). Dalam tahap ini menggunakan prinsip belajar partisipatorik, dimana siswa berpendapat untuk menentukan masalah apa saja yang akan dijadikan portofolio dokumentasi kliping. Siswa sudah banyak yang bersemangat dalam melakukan voting tersebut.

Selanjutnya tahap mengumpulkan informasi, guru memfasilitasi dan memberi saran supaya siswa lebih tanggap dalam mengumpulkan informasi. Tahap mengumpulkan informasi sudah optimal karena siswa mencari informasi melalui artikel, tabloid dan surat kabar. Dalam tahap ini peneliti harus mengajar yang reaktif agar siswa termotivasi dalam mengumpulkan informasi berbentuk kliping. Pada kegiatan ini siswa antusias dan bersemangat mencari gambar untuk kliping.

Selanjutnya peneliti membagi peserta didik dalam 1 kelas menjadi 6 kelompok yang beranggotakan sekitar 6-7 orang, kelompok tersebut dikelompokkan sama seperti siklus pertama dan memberi waktu 30 menit pada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan memahami materi tersebut. Kelompok belajar kooperatif sangat diperhatikan pada tahapan ini, dan siswa sudah mulai berdiskusi dengan baik.

Sebelum menuju ke siklus kedua pertemuan kedua, peneliti melakukan fase reses atau tugas terstruktur terhadap siswa dalam pembuatan tugas portofolio dokumentasi kliping. Tugas portofolio siswa tersebut ditampilkan kepada peneliti oleh ketua kelompoknya satu hari sebelum presentasi dan penampilan portofolio dokumentasi kliping pada siklus kedua pertemuan kedua. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan tugas portofolio dokumentasi kelompok siswa.

Pada siklus kedua pertemuan kedua, dibentuk susunan tempat duduk berbentuk setengah lingkaran dan sesuai corak kelompoknya masing-masing serta presentasi tampilan portofolio dokumentasi kliping oleh setiap kelompok. Setiap kelompok presentasi secara bergantian menjelaskan portofolio dokumentasinya.

Setiap kelompok diberi waktu 10 menit untuk presentasi. Setelah semua kelompok maju, peneliti dan semua siswa menyimpulkan semua materi tersebut. Dalam kegiatan ini siswa sudah banyak yang kreatif dan memahami materi, karena membuat portofolio dokumentasi kliping dengan baik dan penuh kreativitas serta paham dalam materi.

Di akhir pembelajaran untuk mengukur peningkatan hasil belajar siklus kedua maka hasil penelitiannya akan diukur dari hasil test evaluasi yang akan dilaksanakan pada akhir siklus penelitian yang berlangsung. Test ini telah direncanakan dan disiapkan oleh peneliti dan guru mata pelajaran.

3. Pengamatan (Observasi) Siklus Kedua

Hasil observasi pada siklus II berdasarkan pengamatan peneliti bersama kolaborator 1 :

Untuk peneliti :

- a. Perhatian peneliti sudah menyeluruh terhadap semua siswa.
- b. Peneliti mulai terampil mengatur waktu dan mengelola kelas.
- c. Peneliti mulai terbiasa menjadi moderator dalam diskusi kelompok portofolio

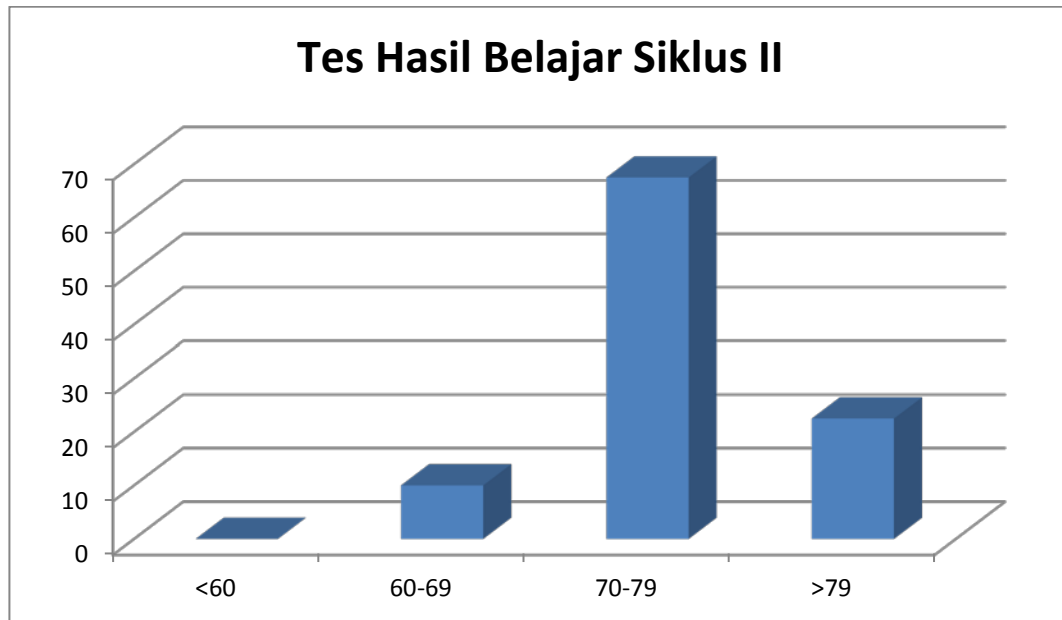
Untuk siswa :

- a. Siswa sudah sedikit mengobrol dan sudah berkonsentrasi pada pelajaran.
- b. Siswa yang terlalu sering bercanda dan terlalu banyak mengomentari sudah berkurang.

- c. Pembuatan portofolio sudah memuaskan, dengan ditambahkan dokumentasi kliping.
- d. Banyak siswa sudah tidak malu untuk bertanya dan memberikan pendapatnya.
- e. Siswa sudah banyak yang tidak tegang dan ceria dalam presentasi. (Hasil observasi siswa terdapat dalam lampiran.)
- f. Hasil belajar siswa pada siklus pertama dirata-ratakan yaitu 74,5. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 62 dan tertinggi adalah 88. Siswa yang belum mencapai KKM (kurang dari 70) sebanyak 4 siswa, siswa yang mencapai KKM (nilai 70) sebanyak siswa 3 siswa dan siswa yang melampaui KKM (lebih dari 70) sebanyak 33 siswa. Data hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram dan tabel sebagai berikut :

Gambar IV.4

Diagram Presentase Tes Hasil Belajar Siklus II



TABEL IV. 4

HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

Range Nilai	Jumlah (Siswa)	Presentase
>79	9	22,5%
70-79	27	67,5%
60-69	4	10%
<60	0	0%
Total	40	100%

4. Refleksi Siklus Kedua

Berdasarkan analisis peneliti bersama kolaborator I, siklus kedua dikatakan sudah berhasil walaupun belum maksimal karena siswa sudah mengalami

peningkatan dalam hasil belajar. Pembelajaran siklus kedua siswa sudah lebih semangat dan makin aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar lebih meningkat. Hal ini berarti siswa sudah mulai bisa mengikuti model pembelajaran portofolio dan merasakan manfaatnya, beberapa siswa yang belum bisa beradaptasi dengan model pembelajaran inipun sudah mulai berkurang. Pembelajaran berikutnya diharapkan seluruh siswa dapat terus aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan lebih baik lagi.

Evaluasi tindakan dalam siklus ketiga berdasarkan kendala yang telah ditulis pada lembar observasi kolaborator 1, maka hal-hal yang perlu diperbaiki :

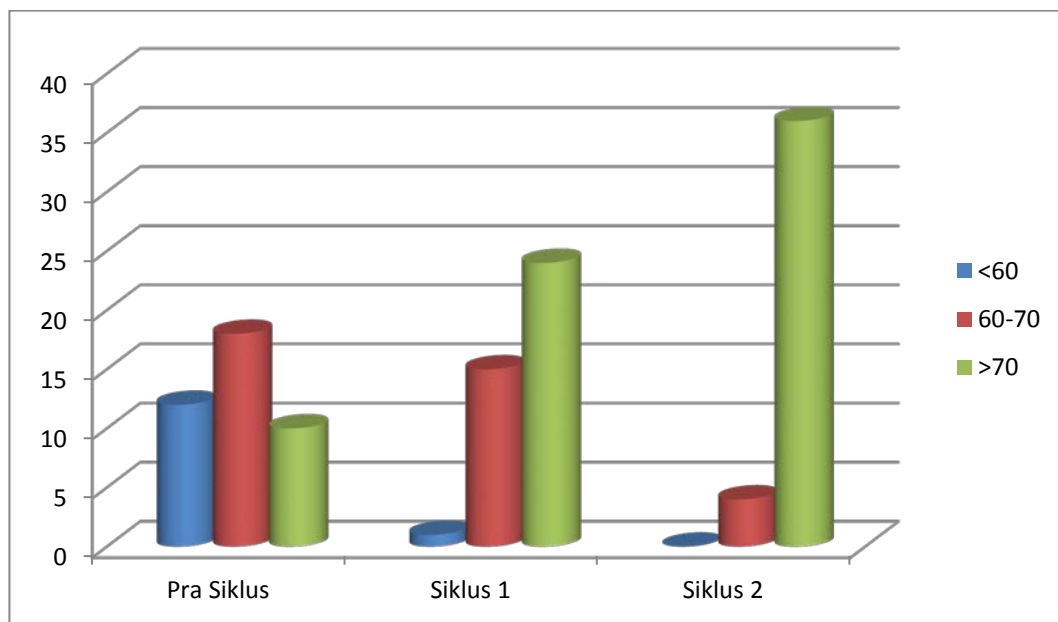
- a. Dalam pengukuran penilaian pada saat pemberian tugas tidak dilakukan dengan kecepatan, melainkan dengan ketepatan dan kesesuaian siswa melakukan tugas sehingga hasilnya akan maksimal.
- b. Peneliti harus mengkaji ulang pengaturan tempat duduk dan alokasi waktu yang digunakan, agar siswa merasa lebih santai dan bisa menikmati suasana belajar yang menyenangkan.
- c. Pada saat melakukan tes hasil belajar peneliti harus mempersiapkan waktu yang lebih lama, jangan terlalu singkat karena jawaban soal essay akan memakan waktu lebih lama bagi murid untuk berpikir dalam mengerjakan soal.

Penelitian ini dalam dua siklus, pada siklus kedua ini penelitian dihentikan karena sudah terlihat peningkatan yang berarti pada hasil belajar siswa dan siswa sudah bisa nyaman dalam belajar dan menikmati kegiatan pembelajaran.

Berikut ini gambar diagram hasil belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II berdasarkan perolehan nilai rata-rata kelas X Administrasi Perkantoran 2, dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar IV.5

Diagram Hasil Belajar Siswa Pra Siklus s.d Siklus II



Dari diagram di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum penelitian tindakan dilakukan sampai kepada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan sudah dapat dicapai, hal ini terlihat dari saat sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 65 dengan nilai terendah 50. Sedangkan setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Berbasis Portofolio rata-rata hasil belajar meningkat, pada siklus pertama rata-rata hasil belajar siswa menjadi 69,4, sedangkan pada siklus kedua rata-rata hasil

belajar siswa meningkat menjadi 74,5. Data ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Berbasis Portofolio dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan berhasil memenuhi standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Pada akhir kegiatan penelitian, peneliti membagi kuisioner dan table wawancara terbuka guna mengetahui tanggapan dari para siswa mengenai penerapan model pembelajaran Berbasis Portofolio dan dapat merasakan manfaat dari penerapan model pembelajaran tersebut. Untuk tabulasi jawaban kuisioner siswa dan table wawancara terbuka dapat dilihat pada tabel lampiran.

Secara keseluruhan, hamper sebagian besar siswa merasa senang belajar dengan model pembelajaran Berbasis Portofolio. Manfaat lain yang dirasakan oleh para siswa dalam penggunaan model pembelajaran Berbasis Portofolio adalah sebagai berikut :

1. Materi pelajaran menjadi mudah dipelajari dan dipahami karena didukung oleh metode belajar yang menarik dan menyenangkan.
2. Belajar menjadi tidak membosankan karena suasana kelas mendukung pembelajaran sehingga materi mudah diingat.
3. Mendorong sikap bertanggung jawab, mandiri, berkompetisi dan percaya diri.
4. Mendorong siswa belajar aktif dan rajin mengerjakan tugas.
5. Meningkatkan hasil belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan yang telah dilakukan dalam penerapan model pembelajaran Berbasis Portofolio pada mata pelajaran kewirausahaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran Portofolio telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam penerapan model pembelajaran Portofolio dapat mengetahui pengaruh yang positif dalam peningkatan kerja sama siswa dalam melakukan tugas kelompok pada mata pelajaran kewirausahaan.
3. Model pembelajaran Portofolio dapat membantu mengatasi permasalahan mengenai pelajaran kewirausahaan sebagai salah satu mata pelajaran yang tidak disukai siswa menjadi pelajaran yang disukai siswa.
4. Dapat mengetahui kendala-kendala yang dialami siswa dalam penggunaan model pembelajaran portofolio.
5. Berdasarkan kuisisioner dan tabel wawancara terbuka mengenai pendapat siswa tentang penerapan model pembelajaran Berbasis Portofolio apakah siswa menyukai model pembelajaran ini atau tidak, hasil yang diperoleh

adalah bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan yang positif mengenai penerapan model pembelajaran Berbasis Portofolio, bagi mereka hal ini adalah suatu pengalaman baru yang membuat mereka bersemangat dan termotivasi belajar dan untuk selalu menjadi yang terbaik. Pendapat siswa mengenai manfaat model pembelajaran Berbasis Portofolio adalah :

- 1) Mendorong sikap bertanggung jawab, mandiri, dan mau ikut berkompetisi untuk mendapatkan nilai terbaik.
- 2) Membangkitkan kepercayaan diri dalam hal memberikan pendapat dan berbicara di depan banyak orang.
- 3) Mendorong siswa belajar aktif dan rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran Berbasis Portofolio diharapkan dapat digunakan sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran lainnya sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebaiknya dari pihak pendidik dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, agar tidak terjadi kejenuhan pada siswa untuk dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan oleh pihak sekolah.
3. Penerapan model pembelajaran Berbasis Portofolio dapat dijadikan lebih efektif apabila pendidik dan pihak sekolah mau menyediakan media yang

lebih menarik serta mengikuti perkembangan jaman dan sejalan dengan kecakapan hidup yang diperlukan oleh siswa sebagai lulusan kompetensi yang harusnya berkualitas tinggi.

4. Perlunya pengawasan dalam penerapan model pembelajaran Berbasis Portofolio agar suasana menyenangkan tidak disalahgunakan siswa untuk bercanda dan mengobrol di luar konteks pelajaran, tetapi guru harus bisa mengoptimalkan waktu pembelajaran agar tidak terbuang sia-sia.
5. Dalam penerapan model pembelajaran Berbasis Portofolio masih banyak metode yang dapat digunakan untuk memberikan materi maupun untuk mengadakan evaluasi, pendidik harus lebih kreatif dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang diberikan dan juga tetap menjaga suasana belajar menjadi menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2009.
- Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2006.
- Budimansyah, Dasim. *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*. Bandung : Genesindo. 2002
- Fajar, Arnie. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2009.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2008
- Kusumah, Wijaya, Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks. 2009.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006
- Purwanto, Ngalim. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk membantu Memecahkan Probelematika Balajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Alfabeta. 2009.

- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2005
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Mengajar dengan Portofolio*. Jakarta : PT Indeks. 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2005.
- Sumadi. Surya. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Supranata, Sumarna dan Muhammad Hatta. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tukiran, dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta, 2011.